

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION
DI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Wiwik Silvia
NIM.212101010053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION
DI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Wiwik Silvia
NIM.212101010053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION
DI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH

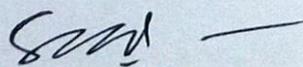
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Wiwik Silvia
NIM.212101010053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


H. M. Syamsudini, M.Ag.
NIP. 197404042003121004

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION
DI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

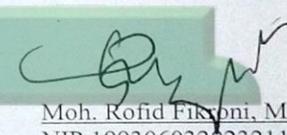
Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

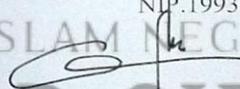
Ketua

Sekretaris

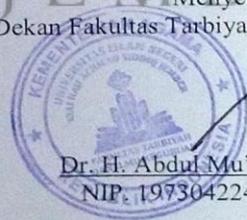

Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP.198606172015031006


Moh. Rofid Fikroni, M.Pd
NIP.199306032023211032

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si. (..........)
2. H. M. Syamsudini, M.Ag (..........)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

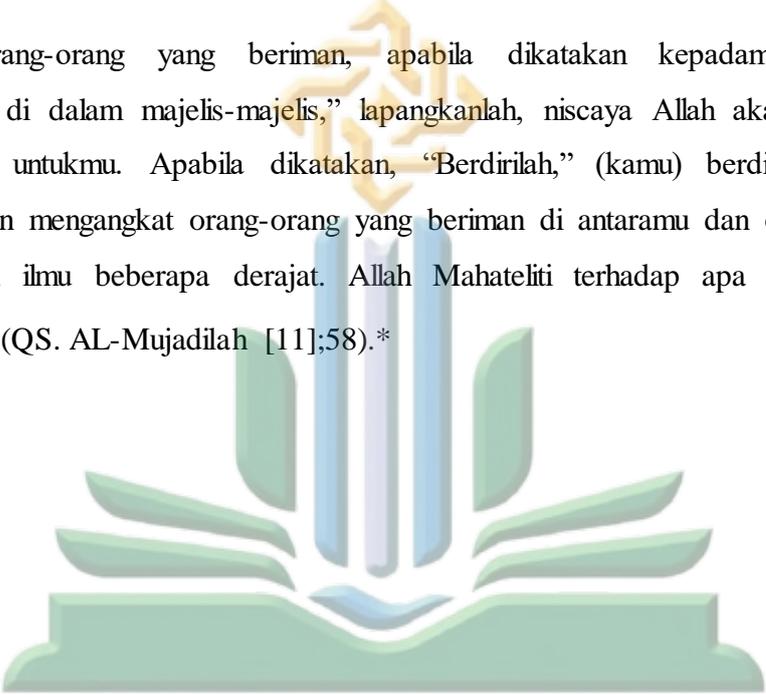


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 1973042242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL-Mujadilah [11];58).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Al qur'an surah AlMujadilah Ayat 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, rasa syukur sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada Yang Maha baik, Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangannya. Terimakasih kepada Yang Maha Baik telah menghadirkan orang-orang yang memberikan semangat, kekuatan, dukungan dan do'a kepada penulis.

Dengan penuh rasa syukur yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi, Bapak Abdur Rohim dan Mamak Faida tercinta. Dengan berkat dukungan, kekuatan, motivasi keduanya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a, nasihat, dukungan serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti dan tidak akan pernah terganti. Kalian adalah kedua sosok yang sangat penting dalam hidup penulis, yang selalu mendukung apa yang penulis cita-citakan hingga akhirnya hampir tercapai dan penulis beruntung dilahirkan dari kedua orang tua seperti Bapak dan Mamak.
2. Kedua mertua yang penulis sangat sayangi, Bapak Toyib dan Alm. Siti Maisaroh. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta do'a yang dipanjatkan untuk penulis sehingga dilancarkan dan diberikan kemudahan.
3. Satu orang yang spesial dalam hidup penulis dan tidak kalah pentingnya kehadirannya yaitu suami penulis, Lutfi Jailani. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan menuju cita-cita penulis, terimakasih sudah menjadi rumah, pendamping yang mendukung, menemani hingga menghibur dikala keluh kesah terucap selama perjalanan mengerjakan skripsi ini.
4. Paman dan adikku yang penulis sayangi, Rizal Amin dan Roki Nasihin. Terimakasih sudah memberikan semangat dan do'a kepada penulis, terimakasih juga sudah mengerti dan memahami situasi dan keadaan serta dukungan, motivasi, do'a sehingga mengerjakan skripsi dilancarkan dan diberi kemudahan. Terimakasih sudah mengerti pentingnya pendidikan

bagi seorang wanita dan seorang istri sehingga halangan dalam bentuk apapun bisa terlewati dengan mudah.

Terimakasih kalian semua, semoga kalian diberikan kesehatan dan dilancarkan segala urusannya, Aaamiinn.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalamdalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan arahan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan membalas pertanyaan mengenai penyelesaian skripsi.
5. 5. Bapak Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak H.M Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ulun Nuha, S.s. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

melaksanakan penelitian dan merekomendasikan salah satu pendidik untuk berkolaborasi dengan pendidik selama penelitian skripsi ini dilakukan.

8. Bapak Ahmad Husaini, S.Pd.I. selaku pendidik pengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah menemani dan mendukung dengan sabar dan sangat baik kepada penulis dalam penelitian.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain untaian do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Semoga Allah SWT., memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis meminta beribu-ribu maaf jika ada kesalahan penulisan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan penuh kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan, Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Jember, 22 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Wiwik Silvia, 2025 : *Upaya meningkatkan keaktifan belajar Peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode small group discussion di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.*

Kata Kunci : *keaktifan belajar, penelitian Tindakan kelas, Metode Small group discussion, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.*

Melihat Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dikenal dengan mata pelajaran cerita dan sebagian menyebutkan mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang membosankan. Berdasarkan dengan hasil survey yang dilakukan peneliti bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam masih menggunakan metode yang klasikal yang mana pada proses pembelajarannya menitikberatkan kepada pendidik sehingga peserta didik menjadi pasif.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yakni : 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan metode small group discussion pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ?

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus dengan Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 15 orang di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* pada awalnya peserta didik merasa kesulitan dan kebingungan namun setelah tahapan siklus dilaksanakan peserta didik mulai mengenal dan menyesuaikan dengan alur pembelajaran dan terlihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam setiap pertemuannya. Hal ini dibuktikan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 43,18 % menjadi 44,45 % di pertemuan kedua meningkat di siklus II pertemuan pertama sebesar 52,27 % menjadi 59,90 % di pertemuan kedua lalu meningkat lagi di siklus II pertemuan pertama dengan nilai sebesar 65,90 % menjadi 72,72 % . Pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni 70 % maka penelitian ini berhenti di siklus III. 2) Dalam penerapan metode *Small Group Discussion* di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah mendapatkan faktor positif seperti meningkatnya keaktifan belajar peserta didik, peserta didik terlihat berani untuk presentasi dengan suara lantang, antusias dalam diskusi pembelajaran, berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran. Dan faktor negatif dalam pembelajaran metode small group discussion ini yakni adanya ketergantungan peserta didik yang pasif kepada peserta didik aktif dalam pembelajaran dan ketika pendidik kurang dalam memberikan arahan, instruksi, dan bimbingan maka pembelajaran akan tidak sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Cara Pemecahan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Hipotesis Tindakan	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi, Waktu dan subyek Penelitian.....	31
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	33
E. Teknik pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknis Analisis data.....	43

H. Keabsahan Data	45
I. Indikator Kinerja	45
J. Tim Peneliti	46
K. Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	-
LAMPIRAN.....	-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
3.1	Lembar Instrumen wawancara dengan kepala Madrasah	40
3.2	Lembar Instrumen wawancara dengan Pendidik	40
3.3	Lembar Instrumen wawancara dengan Peserta didik.....	41
3.4	Kisi- kisi Instrumen Observasi Keaktifan belajar Peserta didik	42
3.5	Kisi- kisi Instrumen Observasi dalam pembelajaran.....	42
3.6	Skala nilai proses pembelajaran	43
3.7	Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik	44
3.8	Tim peneliti dan tugasnya	46
3.9	Jadwal penelitian.....	46
4.1	Jumlah Peserta didik dalam 3 tahun terakhir	48
4.2	Jumlah rombongan belajar.....	49
4.3	Tenaga Kependidikan dan Pendidik	49
4.4	Data Peserta didik Kelas IX	51
4.5	Pembagian Materi dan Jadwal Penelitian	53
4.6	Data hasil pembagian kelompok dan materi diskusi dalam siklus I.....	56
4.7	Lembar Hasil Observasi peserta didik dalam siklus I	59
4.8	Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik	60
4.9	Lembar hasil observasi proses pembelajaran dalam siklus I.....	61

4.10	Skala nilai proses pembelajaran	62
4.11	Data Nilai Post test peserta didik dalam siklus I.....	65
4.12	Data hasil pembagian kelompok dan materi diskusi dalam siklus II.....	69
4.13	Lembar Hasil Observasi peserta didik dalam siklus II	72
4.14	Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik	73
4.15	Lembar hasil observasi proses pembelajaran dalam siklus II.....	74
4.16	Skala nilai proses pembelajaran	75
4.17	Data Nilai Post test peserta didik dalam siklus II.....	77
4.18	Data hasil pembagian kelompok dan materi diskusi dalam siklus III.....	80
4.19	Lembar Hasil Observasi peserta didik dalam siklus III	83
4.20	Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik	84
4.21	Lembar hasil observasi proses pembelajaran dalam siklus III.....	86
4.22	Skala nilai proses pembelajaran	87
4.23	Data Nilai Post test peserta didik dalam siklus III	87
4.24	Rekapitulasi keaktifan peserta didik kelas IX.....	91

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Gambar PTK kemmis & Mc Taggart	32



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dengan proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik. Pendidik adalah individu yang sudah dewasa (Orang tua yang menjadi penanggungjawab tumbuh kembang anak didik) sedangkan Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik, psikologis, religious, sosial dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat¹. Pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Indonesia sendiri tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab². Membahas tentang Pendidikan maka pasti ada aktivitas proses belajar dan mengajar peserta didik dan pendidik. Aktivitas belajar mengajar dahulu berpusat pada pendidik dengan menjadikan pendidik sebagai sumber belajar satu-satunya tetapi pada masa sekarang proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik maka peserta didik dituntut untuk aktif pada saat pembelajaran dikarenakan keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur penting³ dikarenakan dengan aktivitas belajar mengajar ini peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan

¹ Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik," 50.

² Rokhanah, Widowati, and Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," 3174.

³ Rokhanah, Widowati, and Sutanto, 3174.

potensi hingga dapat menuju tingkat perkembangan yang diharapkan seperti keaktifan belajar peserta didik.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik merespon aktif ketika pembelajaran berlangsung senada Whipple dalam Hamalik tahun 2019 mengatakan bahwa keaktifan peserta didik merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang berupa perpaduan ketiga aspek Kognitif, afektif dan psikomotorik selama peserta didik masih berada di dalam kelas⁴. Berdasarkan uraian diatas disebutkan bahwa salah satu indikator dari keberhasilan aktivitas belajar mengajar yakni keaktifan belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran mempunyai keharusan untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik agar terciptanya kondisi belajar aktif, menantang, memberikan pengalaman dan mengembangkan kecakapan berfikir⁵ selain itu pendidik juga berperan sebagai motivator kepada peserta didik agar terus berinteraktif dalam pembelajaran agar peserta didik menemukan kembali minat belajar.

Dalam keaktifan belajar peserta didik pasti ada yang namanya faktor-faktor yang menghambat peserta didik untuk aktif dalam kelas⁶. Keaktifan belajar dapat dilihat dari dua segi, yakni segi fisik dan psikologis. Jika hanya salah satu segi yang aktif maka tujuan dari pembelajaran belum dapat dikatakan tercapai sejalan dengan Peserta didik yang belajar tetapi tidak merasakan perubahan pada dirinya⁷. Kesehatan mental juga dapat menghambat keaktifan belajar Peserta didik dan membuat Peserta didik tidak dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran seperti kurangnya kesenangan

⁴ Eman Nataliano Busa, "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas," 114.

⁵ Ula and Jamilah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT," 195.

⁶ Eman Nataliano Busa, "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas," 115.

⁷ Puspita Sari, Amalia, and Sutisnawati, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar," 3252.

dan minat belajar peserta didik, kurangnya semangat pendidik dalam memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam pelajaran, hukuman yang berlebihan, teguran yang tidak tepat, Peserta didik yang kurang minat dengan mata pelajaran atau media pembelajaran yang digunakan Pendidik serta metode yang kurang menyenangkan dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam aktivitas belajar mengajar, Pendidik seharusnya memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan tepat dengan indikator tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih fokus penelitian pada keaktifan belajar bukan hasil belajar atau pemahaman peserta didik karena menurut peneliti: 1) Keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting dikarenakan pembelajaran dapat terbilang berhasil jika peserta didiknya aktif dalam pembelajaran. 2) Peneliti ingin memahami lebih mendalam bagaimana korelasi positif keaktifan belajar peserta didik dalam pemahaman materi peserta didik. 3) dengan adanya kurikulum yang sekarang adalah Kurikulum Merdeka yang menuntut Peserta didik aktif dalam pembelajaran dan Pendidik hanya sebagai fasilitator maka dengan adanya kurikulum tersebut maka peneliti ingin melihat keaktifan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah keaktifan belajar. Salah satunya dalam menyampaikan materi Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Membahas tentang sejarah, Sejarah merupakan suatu hal yang penting bagi manusia dan golongan bahkan suatu negara. Sejarah juga sebagai cermin untuk masa yang akan datang. Jika suatu bangsa mempunyai sejarah, maka bangsa itu bisa bangkit dengan mudah juga memiliki pegangan yang kuat. Sejarah juga dapat sebagai pembelajaran, karena dengan sejarah dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan di masa lampau tetapi sejarah bukan hanya membahas tentang kesalahan tetapi juga tentang kenangan, kisah-kisah dan peristiwa. Sejarah

merupakan pembelajaran bukan warisan, tetapi dapat dikatakan warisan karena tidak boleh dilupakan dan tetap dikenang. Sejarah bukan hanya ada dan dipelajari tetapi juga merupakan sebuah pembelajaran⁸, salah satu sejarah yang menjadi materi pelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi terus dibahas dan dipelajari. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Lembaga Pendidikan salah satunya di Madrasah. Madrasah berasal dari isim makan dari kata "*darasa*" yang mempunyai arti tempat belajar sedangkan secara istilah madrasah mempunyai arti tempat belajar yang memiliki khas bercorak dengan Agama Islam⁹. Madrasah juga merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan kementerian agama dengan khas Agama Islam yang mencakup RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan)¹⁰. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang biasa disingkat dengan Mata Pelajaran SKI, didalamnya mempelajari mengenai kisah para nabi, para shahabat, para khalifah dinasti serta ulama yang menyebarkan agama islam yang terus memperjuangkan Agama Islam terus bertahan dan bersinar hingga sekarang. Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan untuk mengenal, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam dan dapat menjadi pelajaran dan pandangan hidup¹¹.

Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang meliputi pembahasan tentang nama tokoh, sebuah alur peristiwa dan kisah. Selayaknya mempelajari sejarah pada umumnya, peserta didik terkadang kurang menyukai mata pelajaran ini dikarenakan kesulitan dalam memahami

⁸ Firdaus, "Pentingnya Sejarah Bagi Generasi Muda."

⁹ Amin, "Pengertian Madrasah, Ciri-Ciri, Langkah Pengembangan Serta Pandangan Dan Harapan Masyarakat Terhadap Madrasah".

¹⁰ Dr. Umar Sidiq, M.Ag, "Penegrian Madrasah Kementrian Agama RI."

¹¹ Aldhi Taufiq, "Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Madrasah Aliyah (MA) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," 525.

alur peristiwa atau cerita dan mengingat nama-nama tokoh, tanggal peristiwa yang terjadi¹² sehingga membuat bosan dan cenderung pembelajaran menjadi pasif. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan pada hari kamis, 05 Desember 2024 dengan Bapak Ahmad selaku Pendidik Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah pada kelas IX masih ada peserta didik yang mengalami kurang minat dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga Peserta didik kurang mendengarkan Pendidik dan bahkan tidak hadir dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang membuat peserta didik ketinggalan pembelajaran bahkan kurang menguasai mata pelajaran dengan baik. Proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan menghafal yang cenderung membuat suasana membosankan bahkan enggan untuk belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ketimbang dengan Mata pelajaran yang lain karena menurut peneliti: 1) Persepsi tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah Mata pelajaran yang kurang menarik sehingga peneliti dapat fokus pada strategi atau metode untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mungkin belum banyak diteliti dibandingkan penelitian yang lain yang memberikan peluang kepada peneliti untuk mengisi celah dalam literature dan kontribusi baru pada akademik.

Pembelajaran yang cenderung membosankan bahkan Peserta didik enggan belajar memang tidak luput dari peranan pendidik dalam memilih dan memilih metode pembelajaran yang bersifat aktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan serta tujuan pembelajaran tercapai. Karena pembelajaran dapat dikatakan aktif jika keterlibatan peserta didik secara intelektual dan fisik

¹² Aldhi Taufiq, "Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Madrasah Aliyah (MA) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

sehingga peserta didik benar-benar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran¹³. Untuk menciptakan pembelajaran aktif maka adanya perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam salah satunya dengan pendekatan kelompok. Metode yang dapat digunakan untuk pendekatan berkelompok salah satunya adalah metode pembelajaran *Small Group Discussion*.

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dapat saling berdiskusi, mengoreksi satu sama lain mengenai pemahaman mereka dan dapat memperluas wawasan pengetahuan peserta didik¹⁴. Dalam metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan melatih kekompakan, percaya diri dan keaktifan belajar peserta didik dengan kelompoknya dengan teknik pembelajaran mempresentasikan materi yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya di depan teman-teman kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *Small Group Discussion* karena menurut Peneliti: 1) dalam jumlah kelompok yang sedikit atau berskala kecil maka setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan anggota cenderung lebih nyaman dalam menyampaikan ide dan pendapatnya tanpa takut dihakimi banyak orang. 2) dengan metode *Small Group Discussion* dapat lebih efisien dan terarah dalam segi kelompok dan waktu. 3) Metode *Small Group Discussion* dapat menjadi salah satu masukan kepada pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dalam kelas IX yang memang pada Madrasah ini peneliti menemukan fenomena permasalahan rendahnya keaktifan belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

¹³ Nur Jannah, "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," 22.

¹⁴ Nur Jannah, 24.

Islam yang relevan dengan fokus penelitian maka Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Untuk mewujudkan harapan dan menemukan solusi dari permasalahan ini maka peneliti berusaha dan mencoba merekomendasikan metode *Small Group Discussion* dalam upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IX pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah. Demikian dari penjelasan diatas, kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode *Small Group Discussion* di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah".

B. Permasalahan

1. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Peserta didik kurang mendengarkan pembelajaran dan lebih banyak mengobrol dengan teman sebelahnya.

Permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian adalah "upaya Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui metode *Small Group Discussion*. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini tersusun menjadi beberapa fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode *small group discussion* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi dengan seperti salah satunya menggunakan metode

small group discussion yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan metode *small group discussion* dalam upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik
 - a) Penerapan metode *small group discussion* yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
 - b) Penelitian ini bermaksud memberikan semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan metode *small group discussion*.
 - c) Membantu meningkatkan keaktifan dan minat belajar, percaya diri peserta didik bahkan menguasai materi yang disampaikan pendidik karena metode ini memberikan peluang untuk peserta didik untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Pendidik
 - a) Penelitian ini bermaksud menjadikan salah satu rujukan kepada pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan pendidik yang lain dalam menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didiknya.
 - b) Sumbangan pemikiran, arahan dan rujukan pendidik dalam menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik

3. Bagi Madrasah

Pada penelitian ini bermaksud dapat dijadikan salah satu masukan bagi kepala sekolah agar dapat menambah wawasan dan skill pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan yang lainnya tentang metode *small group discussion* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Pada penelitian ini bermaksud agar menjadi salah satu rujukan kepada peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang relative sama.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan jawaban yang bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya untuk memberikan hasil yang terbaik dalam menyelesaikan pokok permasalahan seperti yang telah dirumuskan pada sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Small Group Discussion Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Jenggawah”. Dengan menerapkan Metode Small group Discussion keaktifan belajar Peserta didik meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan isi dari skripsi ini, peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan dari skripsi terbagi menjadi lima bab yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang di mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Pada bab pertama berisi bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua berisi kajian pustaka yang berisi pembahasan dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada bab ketiga pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kerja, tim peneliti, dan jadwal penelitian.

Pada bab ke empat berisi hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek penelitian, dan pembahasan.

Pada bab ke lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel berupa fokus dan subjek yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Irma Sufi Diana, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam judulnya “penerapan Strategi *Small Group Discussion* dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadit Kelas VII Di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo” pada tahun 2022¹⁵.

Dalam penelitian tersebut bukti penerapan strategi *Small Group Discussion* bahwa peningkatan pemahaman peserta didik sesuai dengan hasil perolehan evaluasi pembelajaran dan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I dari 30 peserta didik yang hadir terdapat 21 peserta didik yang memperoleh hasil di atas KKM dari 7 peserta didik yang masih dibawah KKM, pada siklus II dari 30 peserta didik yang hadir semuanya menamatkan nilai di atas KKM. Maka dengan penerapan *small group discussion* dengan dua siklus meningkat dari 70,00% menjadi 100%.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian Irma Sufi Diana yakni sama-sama menggunakan *small group discussion*, sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti fokus pada keaktifan belajar peserta didik sedangkan Irma Sufi Diana fokus pada pemahaman peserta didik.

¹⁵ Sufi Diana, “Skripsi, ‘Penerapan Strategi Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VII Di MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo.’”

- b. Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Putri, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera dengan judulnya “Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”¹⁶.

Dalam penelitian tersebut, penerapan metode *small group discussion* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan indikator keaktifan berupa bertanya, mendengarkan, menulis dan menanggapi. Metode *Small group Discussion* dilakukan dengan dua siklus, keaktifan peserta didik meningkat pada setiap siklusnya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus tingkat ketuntasan 16,67%, setelah dilakukannya siklus I mengalami peningkatan sebanyak 54,78%, kemudian pada siklus II terdapat peningkatan mencapai 88,89%. Dari hasil tersebut keaktifan peserta didik telah mencapai indikator ketuntasan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian Fadhilah Putri yakni sama-sama menggunakan *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajarannya, sama-sama menggunakan penelitian Tindakan Kelas dan sama-sama fokus pada keaktifan belajar. Perbedaanya terletak pada mata pelajarannya, peneliti fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sedangkan Fadhilah Putri fokus pada mata pelajaran Matematika.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Niken Fathia Saraswati, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi

¹⁶ Putri, “Skripsi, ‘Penerapan Metode Small Gropu Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah Di Medan T.P. 2019/2020.’”

dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018” pada tahun 2018¹⁷.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada kompetensi dasar Jurnal penyesuaian peserta didik kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018 meningkat setelah diterapkannya pembelajaran *Small Group Discussion* pada siklus I 58,80% dan pada siklus II 85,22%.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Niken Fathia Saraswati ini yakni sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, sama-sama menggunakan metode *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajarannya. Perbedaannya pada fokus penelitian, peneliti fokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan Niken Fathia Saraswati fokus pada peningkatan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian peserta didik.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Zuriati, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, Lampung. Dengan judul “Penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan prestasi Belajar Peserta didik Kelas X SMA” pada tahun 2018¹⁸.

Dalam penelitian ini hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode *small group discussion* pada kelas X SMAN 10 Kota Bandar Lampung memperoleh peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 62,65%, siklus II diperoleh rata-rata 72,94%, pada siklus III diperoleh rata-rata 79,71%..

¹⁷ Fathia Saraswati, “Skripsi, ‘Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018.’”

¹⁸ Zuriati, “PENERAPAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.”

Kesamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian zuriati terletak pada penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, sama-sama menggunakan metode *small group discussion*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Peneliti fokus pada keaktifan belajar peserta didik sedangkan Zuriati fokus pada prestasi belajar Peserta didik.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Mutiah Khairani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Whisper Game* Pada Bidang Studi Fikih Kelas VIII Di MTs Al-Azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan¹⁹”. Pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Whisper Game* yang dimulai dari tindakan pre-test, siklus I, siklus II. Pada pre-test keaktifan peserta didik masih terbilang rendah yakni 18,5 % dengan 5 peserta didik yang aktif dan 22 peserta didik tidak aktif, pada siklus I mulai mengalami peningkatan dengan 44,4 % dengan 12 Peserta didik yang aktif dan 15 peserta didik yang tidak aktif, pada siklus II mengalami peningkatan hingga 81,5 % dengan 22 peserta didik yang aktif dan 5 peserta didik tidak aktif.

Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Mutiah Khairani adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan sama-sama memiliki fokus keaktifan belajar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode *Small Group Discussion* sedangkan Mutiah menggunakan metode *Whisper Game*.

- f. Skripsi yang ditulis oleh Winda Erwin Pratiwi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁹ Khairani, “Skripsi, ‘Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Whisper Game* Pada Bidang Studi Fikih Kelas VIII Di MTs Al-Azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.’”

dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013²⁰”

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I mencapai 57 % (kriteria cukup), pada siklus II meningkat menjadi 79 % (kriteria tinggi). Artinya ada peningkatan sebesar 24 %. Peningkatan terjadikarena adanya perbaikan di siklus II yaitu memberikan variasi terhadap gambar dengan memberi bingkai, memperbanyak gambar teknologi masa lalu dan masa kini serta ukuran gambar diperbesar dan adanya pemberian reward. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Banyuraden Gamping tahun ajaran 2012/2013.

Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Winda Erwin Pratiwi adalah sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sama-sama memilih fokus keaktifan belajar. Perbedaannya terletak pada metode atau media yang digunakan, peneliti menggunakan metode *Small Group Discussion* sedangkan Winda menggunakan Media Gambar.

Tabel. 2.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Irma Sufi Diana dengan judul “penerapan Strategi <i>Small Group Discussion</i> dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran AI	a. sama-sama menggunakan <i>small group discussion</i> b. sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas	a. Pada peneliti fokus penelitian pada keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sedangkan Irma Sufi Diana fokus penelitian pada pemahaman

²⁰ Erwin Pratiwi, “Skripsi, ‘Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013.’”

	Qur'an Hadit Kelas VII Di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo”		peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits
2.	Skripsi Fadhilah Putri, dengan judulnya “Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”	<p>a. sama-sama menggunakan <i>Small Group Discussion</i> sebagai metode pembelajarannya</p> <p>a</p> <p>b. sama-sama menggunakan penelitian Tindakan Kelas</p> <p>c. sama-sama fokus pada keaktifan belajar</p>	a. Pada peneliti fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sedangkan Fadhilah Putri fokus pada mata pelajaran Matematika.
3.	Skripsi Niken Fathia Saraswati, dengan judul “Implementasi Metode <i>Small Group Discussion</i> untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018”	<p>a. sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, sama-sama menggunakan metode <i>Small Group Discussion</i> sebagai metode pembelajarannya</p> <p>a</p>	a. Pada peneliti fokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan Niken Fathia Saraswati fokus pada peningkatan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian peserta didik
4.	Jurnal Zuriati, Dengan judul “Penerapan metode <i>Small Group Discussion</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan prestasi Belajar Peserta didik Kelas X SMA”	<p>a. sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas</p> <p>b. sama-sama menggunakan metode <i>small group discussion</i></p>	a. Peneliti fokus pada keaktifan belajar peserta didik sedangkan Zuriati fokus pada prestasi belajar Peserta didik.
5.	Skripsi h Mutiah	a. sama-sama	a. metode yang

	Khairani, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode <i>Whisper Game</i> Pada Bidang Studi Fikih Kelas VIII Di MTs Al-Azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan	b. menggunakan penelitian tindakan kelas sama-sama memiliki fokus keaktifan belajar	digunakan, peneliti menggunakan metode <i>Small Group Discussion</i> sedangkan Mutiah menggunakan metode <i>Whisper Game</i>
6.	Skripsi Winda Erwin Pratiwi, dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013	a. sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas b. sama-sama memilih fokus keaktifan belajar.	a. metode atau media yang digunakan, peneliti menggunakan metode <i>Small Group Discussion</i> sedangkan Winda menggunakan Media Gambar.

B. Kajian Teori

A. Keaktifan Belajar

1. Hakikat Keaktifan Belajar

a) Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa arti dari aktif berarti giat, sedangkan keaktifan adalah keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Menurut Sardiman, Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan. Pengertian belajar menurut Sudjana adalah proses aktif, juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas fisik maupun psikis. Pengertian Peserta didik dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang mempunyai pilihan dalam menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat dan aktif membuat sesuatu, bermain atau bekerja dan pada intinya peserta didik tidak pasif sedangkan peserta didik yang memiliki psikis (Kejiwaan) adalah apabila daya jiwa bekerjanya banyak berfungsi dalam kegiatan belajar mengajar. Dari pernyataan diatas keaktifan belajar adalah keadaan dimana peserta didik aktif atau giat dalam kegiatan belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan peserta didik merupakan unsur penting dalam aktivitas belajar mengajar, dan keaktifan belajar dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik untuk mendapatkan pemahaman, pengalaman belajar. Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik²¹. Peserta didik yang masuk dalam kategori aktif seperti memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi pembelajaran, memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan materi di depan, merangkum dan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok, mengajukan pertanyaan

²¹ Drs. Sinar, M.Ag, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 8–14.

ketika ada yang belum difahami, menjawab pertanyaan naik dari pendidik maupun teman sebaya, mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dan dapat memecahkan masalah dengan teman sekelompoknya dan sebagainya.

b) Indikator Keaktifan Belajar

Suatu keaktifan proses kegiatan belajar mengajar yang mampu memberdayakan peserta didik di dalam kelas dapat diukur salah satunya dengan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran didalam kelas. Adapun indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

1. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami, arti mengalami disini adalah peserta didik dibimbing untuk melakukan sendiri dalam mengikuti pembelajaran dalam artian lain peserta didik tidak diam dalam pembelajaran. Diawali dengan berani bertanya kepada pendidik apabila ada yang mereka tidak faham atau bertanya kepada temannya, menjawab pertanyaan temannya, menjelaskan apa yang dia dapat ke depan kelas dihadapan temannya, mempraktekkan hasil belajarnya. Aspek yang dapat dinilai dalam belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempresentasikan apa yang mereka pelajari pada saat itu.
2. Aktif belajar yang terbentuk dalam pembelajaran aktif, dalam kegiatan pembelajaran aktif memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar. Pada proses belajar mengajar aktif adanya aktivitas antar peserta didik seperti tidak melakukan aktivitas yang lain saat pembelajaran, saling membantu, saling memahamkan, memperhatikan keterangan guru saat pembelajaran, saling mengikuti dan yang terpenting adalah kerjasama yang aktif. Maka indikator yang ditinjau adalah

dari segi kedalaman informasi yang mereka dapatkan ketika belajar.

3. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga akan terjadi yang namanya proses pemecahan masalah. Apabila ada peserta didik yang temannya kurang memahami maksud dari temannya maka disitu akan ada interaksi edukatif antar peserta didik. Faktor yang dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu. diawali dengan cara kerja dalam rencana dalam pembelajaran lalu dilanjutkan dengan cara melakukannya dan diakhiri dengan membuat sebuah laporan kegiatan dan menyelesaikan dengan baik. Adapun aspek yang dinilai dalam terkait dengan keaktifan belajar melalui memecahkan masalah adalah kejelasan dalam berdiskusi²².

Maka pendidik diharuskan aktif dalam pembelajaran seperti menggunakan metode active learning, membuat pertanyaan dan ditanyakan ketika peserta didik agar peserta didik tetap fokus dan keadaan kelas tetap aktif. Maka dalam proses pembelajaran, pendidik diharuskan memiliki acuan seperti RPP atau Modul ajar yang memuat pembelajaran dari awal hingga akhir.

c) Faktor-faktor yang mendukung keaktifan belajar

1. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis mencakup pancaindra dan kesehatan jasmani. Faktor fisiologis sangat mendukung keaktifan belajar dan menjadi faktor utama dalam belajar peserta didik. Karena dengan pancaindra dan kesehatan jasmani yang sehat, peserta didik akan mudah menerima

²² Drs. Sinar, M.Ag, 18–20.

materi dan tercipta pembelajaran kelas yang efektif dan aktif²³.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga menjadi hal pendukung keaktifan belajar peserta didik. Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri seperti minat dari peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, percaya diri untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum difahami, menjawab pertanyaan dari teman sebaya²⁴

3. Faktor lingkungan dan sosial

Faktor lingkungan mencakup hubungan pendidik dengan peserta didik seperti pendidik terus memotivasi peserta didik dan mendorong peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, pendidik juga tidak bosan memberikan tips kepada peserta didik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar²⁵

. sedangkan faktor sosial dapat mencakup pada teman sebaya. Teman sebaya dapat menjadi faktor yang mendukung tetapi juga menjadi faktor penghambat keaktifan belajar peserta didik, jika teman sebaya tidak mengganggu kefokusannya maka menjadi faktor pendukung keaktifan belajar. Tetapi apabila sebaliknya maka akan mengganggu kefokusannya.

²³ Eman Nataliano Busa, "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas," 119.

²⁴ Eman Nataliano Busa, 117.

²⁵ Eman Nataliano Busa, 118.

d) Faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar

1. Faktor Non-sosial

Dalam pendidikan, sarana prasarana menjadi peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tidak memadai akan menciptakan situasi pembelajaran yang tidak efektif dan akan menciptakan peserta didik yang tidak fokus dan cenderung pasif. Sarana prasarana dapat menghambat keaktifan belajar peserta didik seperti: kurangnya penyediaan buku bacaan, buku lembar kerja siswa, buku penunjang belajar dsb dan penempatan letak sekolah yang dekat dengan keramaian akan menyita kefokusannya peserta didik dengan keramaian yang ada diluar kelas²⁶.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial juga dapat menghambat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan menghambat dalam keaktifan belajar dikelas seperti hubungan antara peserta didik dengan teman sebaya.

Kehadiran orang pada waktu pembelajaran terkadang juga dapat mengganggu belajar seperti peserta didik yang berjalan-jalan keliling mengganggu fokus temannya dan mengajak bicara temannya akan menyita kefokusannya peserta didik²⁷.

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Sejarah Kebudayaan Islam

a) Pengertian Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran berasal dari kata dasar dari mata, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan untuk sekolah dasar

²⁶ Tuerah et al., "Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023," 414.

²⁷ Tuerah et al., 414.

hingga lanjutan. Sejarah secara bahasa berasal dari bahasa melayu yang mengambil kata dari bahasa arab "*Al-Syajarah*" yang berarti pohon sedangkan secara istilah, menurut Al-Maqiri menjelaskan bahwa sejarah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah mengandung masa atau waktu yang merupakan waktu dimana peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Peristiwa dalam sejarah bukn hsnys mengandung ibrah tetapi juga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan²⁸. Selanjutnya yakni kebudayaan, kata kebudayaan berasal dari sansakerta "*buddhayah*" yang bentuk jamak dari "budhi" dan "akal" jadi kebudayaan bersangkut paut dengan budi dan akal. Arti kebudayaan menurut Sidi Gazalba adalah cara berfikir dan cara menyatakan diri dari dalam seluruh kehidupan kelompok manusia yang bermasyarakat" sedangkan dalam bahasa arab kebudayaan merupakan "*Al-Tsaqafah*" yang lebih direfleksikan dalam seni, sastra, religi (agama). Selanjutnya adalah islam, islam berasal dari kata "*Aslama-Yuslimu-Islaman*" adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam²⁹.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah pelajaran yang diajarkan disatuan dasar hingga lanjutan seperti Madrasah Ibtida'iyah, tsanawiyah hingga Aliyah dan juga termasuk salah satu rumpun pendidikan agama islam yang

²⁸ *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 42.

²⁹ 43.

menjelaskan tentang sejarah umat islam dan memberikan ibrah kepada umat islam³⁰.

b) Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2004 menyebutkan bahwa tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah agar menjadikan sejarah tersebut pandangan dalam hidupnya dan hasil dari tujuan tersebut yang nantinya akan memberikan “bimbingan, latihan, keteladanan, pengajaran, pengalaman, penggunaan dan pembiasaan³¹”.

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia menjelaskan tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai berikut³²:

1. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai dan norma islam yang telah dibentuk oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya masa dan tempay yang merupakan proses dari msa lampau, kini dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan benar dan didasari dengan pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat islam pada masa lampau.

³⁰ 50.

³¹ 50.

³² 51–52.

c) Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah sebagai berikut³³:

1. Pada tingkat Madrasah Ibtida'iyah/MI yang dikaji adalah tentang asal-usul, perkembangan dan peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau dimulai sejak sejarah masyarakat Arab Pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW hingga pada khulafaurrasyidin, pada jenjang ini tidak lepas dari kisah-kisah teuladan Rasulullah SAW beserta para shahabat yang perlu diteladani oleh peserta didik.
2. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah/MTs yang dikaji adalah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau dimulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW , Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Bani Ayyubiyah hingga perkembangan islam di Indonesia. Pada tingkat ini lebih menekankan mengambil ibrah pada meneladani tokoh-tokoh dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang sesuai dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat baik sosial, ekonomi dan politik.
3. Pada tingkat Madrasah Aliyah/MA yang dikaji adalah tentang asal-usul, perkembangan dan peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau dimulai sejak dakwah nabi Muhammad periode mekkah hingga madinah,

³³ 53–56.

kepemimpinan pada saat Rasulullah SAW wafat, perkembangan islam periode keemasan, abad pertengahan/abad kemunduran dan pada abad kebangkitan islam kembali serta perkembangan islam di Indonesia dan didunia.

C. Metode Small Group Discussion

1. Metode *Small Group discussion*

a) Pengertian Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Metode secara harfiah mempunyai arti “cara”. Secara umum, metode dapat diartikan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran diartikan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu upaya pendidikan yang menjadi peranan penting dalam pembelajaran adalah pemilihan metode yang dipilih yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan³⁴.

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam metode *small group discussion* ada empat unsur penting yakni : adanya peserta didik, adanya aturan, adanya upaya belajar dari setiap kelompok dan adanya tujuan yang diharapkan. Metode *small group discussion* memiliki tujuan untuk memaksimalkan peserta didik dalam proses

³⁴ Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, 29–30.

kegiatan pembelajaran sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam metode ini dirancang di setiap kelompok mempunyai leader atau ketua yang mempunyai tanggungjawab yang dapat memastikan anggotanya mendapatkan tugas dan mengerjakan tugas nya masing-masing. Dengan kelompok kecil maka peserta didik akan berinteraksi satu sama lain dan belajar banyak hal seperti menjadi pendengar yang baik, bekerja sama dalam tugas kelompok, membangkitkan ide, menghormati pendapat anggota yang lain, dan dapat melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

b) Sintaks Metode *Small group discussion*

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* dimulai dengan pendidik menyajikan materi secara umum yang kemudian materi tersebut dibagi per sub bab yang harus didiskusikan setiap kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi perwakilan atau kelompok yang selesai akan menyajikan materi yang mereka diskusikan di depan kelas secara bergantian. Sintaks dalam penerapan metode *small group discussion* menurut Ismail sebagai berikut:

1. Kelas terbagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan maksimal 5 peserta didik dengan menunjuk leader dan notulensi
2. Setiap kelompok diberikan soal studi kasus yang sudah dipersiapkan pendidik dengan sesuai standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
3. Pendidik memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
4. Pendidik menginstruksikan bahwa setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas

5. Penyimpulan dan tidak lanjut dari Pendidik.

c) Kelebihan metode *Small Group Discussion*

Kelebihan dari metode *small group discussion* sebagai berikut:

1. Membentuk kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, terobosan baru dalam mendiskusikan materi atau masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
3. Membiasakan diri untuk musyawarah dalam memecahkan permasalahan
4. Membentuk peserta didik agar mampu menyampaikan pendapat secara lisan, belajar berfikir kritis.
5. Lebih banyak ide dan pendapat yang didapat daripada mengerjakan per-individu.
6. Memperluas wawasan
7. Hasil belajar lebih sempurna dibandingkan belajar secara individu
8. Melatih peserta didik untuk bekerjasama, membangun persatuan dan menghilangkan rasa egoisme.

d) Kelemahan metode *Small Group Discussion*

Kelemahan dari metode *small group discussion* sebagai berikut:

1. Waktu belajar lebih panjang
2. Metode ini memerlukan persiapan yang lebih rumit daripada metode lain sehingga membutuhkan dedikasi tinggi pendidik dan membuat perencanaan yang lebih
3. Apabila ada persaingan yang negative maka hasil belajar akan lebih buruk
4. Adanya topik diluar pembahasan dalam diskusi
5. Dominasi peserta didik tertentu dalam diskusi

6. Peserta didik yang malas akan mendapatkan kesempatan untuk tetap pasif dalam suatu kelompok dan memiliki kemungkinan mempengaruhi anggota yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam pelaksanaan penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alami, yang bersifat mendasar dan alamiah dan hanya dilakukan di lapangan³⁵.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Kemmis (1998) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam konteks sosial, termasuk dalam pendidikan dengan memperbaiki praktik yang dijalankan. Inti dari penelitian ini terletak pada aspek perbaikan dan keterlibatan aktif. Definisi lain menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas tempat pendidik mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses serta praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, terutama jika dilakukan secara tepat dan sesuai. Penelitian ini memang dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena dilaksanakan dalam konteks kelas dan berfokus pada permasalahan yang muncul dalam lingkungan kelas tersebut. Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan Kemmis & MC. Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan pendidik pengampu mata pelajaran. Peran peneliti dan pendidik dalam penelitian sesuai dengan keahliannya, peneliti berfungsi sebagai perancang dan pengamat yang mengamati aktivitas dari peserta didik dan proses pembelajaran saat berlangsung sedangkan pendidik

³⁵ *Metode Penelitian Kualitatif*.

pengampu berfungsi sebagai praktisi pembelajaran yang bertugas menjelaskan materi, mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan dengan metode *small group discussion*.

B. Lokasi, waktu dan Subyek penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah. Yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No.18 di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Bulan Januari Tahun 2025 melalui 2 siklus untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Pada saat dilapangan setelah melaksanakan 2 siklus ternyata hasilnya tidak memenuhi indikator keberhasilan yang disepakati maka dilaksanakan kembali siklus selanjutnya dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX. Maka pada akhirnya dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 siklus.

c) Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah berjumlah 15 Orang dengan 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis & MC. Taggart yang mempunyai 4 tahapan sebagaimana berikut

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Action*)

- c. Observasi/pengamatan (*Oservation*)
- d. Refleksi (*Reflection*)

Bentuk spiral dari tahapan berkelanjutan tersebut dapat digambarnya sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model PTK kemmis & Mc Taggrat

- a) Tahapan pertama, menyusun rancangan tindakan (perencanaan) yang dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian tersebut dilaksanakan dan peneliti menentukan fokus dari peristiwa yang perlu diamati kemudian membuat sebuah instrumen untuk merekam fakta yang terjadi pada saat tindakan berlangsung.
- b) Tahapan kedua, Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana yang sudah di siapkan. Seorang pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat aktivitas belajar mengajar berlangsung.

- c) Tahapan ketiga, pengamatan yakni pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi dalam kegiatan berlangsung dan mencatat hal yang penting dalam instrumen yang telah tersusun sebelumnya
- d) Tahapan keempat, Refleksi merupakan proses untuk mengkaji kembali hal-hal yang telah terjadi. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kelebihan dan kekurangan selama tindakan dilaksanakan, yang hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlah siklus yang harus dilakukan, selama indikator keberhasilan belum tercapai, maka siklus perlu dilanjutkan. Namun, apabila indikator keberhasilan sudah terpenuhi, siklus dapat dihentikan. Meskipun demikian, disarankan minimal melakukan dua siklus agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

D. Pelaksanaan Siklus penelitian

Dalam penelitian ini, perencanaan tindakan disusun bersama oleh peneliti dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah. Penelitian dirancang untuk mencakup tahap pra-siklus dan tiga siklus pelaksanaan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus akan dihentikan apabila peneliti dan guru mata pelajaran sepakat bahwa telah terjadi peningkatan dalam keaktifan belajar siswa dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan bersama telah tercapai. Penjabaran mengenai tiap siklus akan disampaikan sebagai berikut :

a. Pra-Siklus

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan siklus dalam penelitian tindakan kelas, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu tahapan pra-siklus. Pada tahapan pra-siklus, peneliti menyusun dan mempersiapkan rencana tindakan yang akan diterapkan pada

proses penelitian. Dalam tindakan ini adalah perencanaan penerapan metode pembelajaran *small group discussion* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada pra-siklus sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang rencana pembelajaran menggunakan metode *small group discussion*. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pendidik pengampu yang akan bertindak sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan menentukan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran seperti Modul ajar atau RPP yang akan digunakan.
3. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sebagai media untuk mengumpulkan data yakni lembar pedoman wawancara, lembar instrumen observasi keaktifan peserta didik dan pendidik serta alat dokumentasi.

b. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini rencana yang akan disusun sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Modul ajar atau RPP, materi dan media pembelajaran serta pembagian kelompok yang disusun bersama dengan pendidik pengampu mata pelajaran.
- b) Mempersiapkan alat dokumentasi dan untuk observasi
- c) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan pembelajaran peserta didik
- d) Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan ini pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai susunan rencana sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Membuka pembelajaran dengan salam dan do'a sebelum belajar
- b) Penyampaian tujuan pembelajaran yang diharapkan beserta memotivasi peserta didik untuk belajar
- c) Menggali apersepsi peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan
- d) Menyajikan materi pembelajaran
- e) Membagi peserta didik dalam kelompok skala kecil engan 2 atau 3 orang dalam satu kelompok
- f) Peserta didik menyajikan materi yang sudah didiskusikan bersama kelompok dan menjawab pertanyaan apabila teman dari kelompok lain bertanya
- g) Pendidik membimbing dan mengontrol setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas kelompok
- h) Menyimpulkan dan mengevaluasi keaktifan belajar peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik saat metode *small group discussion* diterapkan. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai hal penting yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar.

4. Tahap refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menelaah keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II. Adapun kegiatan dalam tahap refleksi ini meliputi:

- a) Mengumpulkan data hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- b) Menganalisis data tersebut guna mengidentifikasi kekurangan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran di siklus I.
- c) Melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan dan observasi pembelajaran siklus I melalui diskusi antara peneliti dan pendidik untuk merumuskan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merancang tindakan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus II

Dalam siklus ini merupakan tahapan perbaikan dari pelaksanaan kegiatan siklus sebelumnya. Tahapan dalam siklusnya sama dengan sintaks sebelumnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Data adalah bahan dasar yang perlu diolah terlebih dahulu agar dapat menghasilkan informasi, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, yang mencerminkan suatu fakta. Sumber data dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari dua jenis sumber, yaitu data lapangan (empiris) dan data dokumentasi.

1. Data lapangan

Data lapangan atau data empirik adalah data yang diperoleh dari responden, informan, peristiwa atau fenomena yang ada dilapangan (lokasi penelitian) baik melalui hasil wawanvara, kuisisioner maupun melalui observasi³⁶.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan survei dan observasi. Metode survei yakni metode yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik sebagai informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sedangkan metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Data dokumenter

Data dokumenter merupakan data yang didapat dari berbagai dokumen baik tertulis maupun dokumen material³⁷. Peneliti memperoleh jenis data tersebut dari lembar hasil belajar peserta didik, data peserta didik dan data profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

b. Jenis data

Ada dua jenis data yang pada umumnya yakni data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi atau berbentuk kata-kata. Cara mendapatkan data kualitatif dengan wawancara. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui data secara kualitatif deskripsif.

³⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 73.

³⁷ Rahmadi, 72.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena penelitian memiliki tujuan utama yakni mendapatkan data. Dengan tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan³⁸. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan bertanya jawab secara langsung maupun dengan media komunikasi lain dengan respondennya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada informan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

b) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan lembar observasi terhadap segala sesuatu yang diamati secara langsung pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan penerapan *small group discussion*.

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 224.

c) Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik secara tertulis.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi data terkait dengan penelitian yang tentunya valid. Dokumentasi ini mempunyai tujuan mendokumentasikan kegiatan dan data pendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian prinsip meneliti adalah pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian adalah instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

a) Wawancara

Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur, pada jenis wawancara ini peneliti menyusun instrumen berupa pedoman wawancara yang sistematis, tertulis dan lengkap untuk ditanyakan kepada informan yang berkaitan. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Wawancara kepada Kepala Madrasah, Bapak Ulun Nuha S.s

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya madrasah, jumlah tenaga pendidik, jumlah kelas, jumlah peserta didik, sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

Tabel 3.1
Lembar Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah
Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ?	.
2.	Berapa jumlah tenaga pendidik dan pendidik di Madrasah Tsanawiyah NU Jenggawah ?	
3.	Berapa jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Jenggawah ?	
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Jenggawah ?	

2. Wawancara kepada pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, Bapak Ahmad Husaini, S.Pd.I

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi peserta didik dalam kelas, hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar sejarah kebudayaan islam di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

Tabel 3.2
Lembar Instrumen Wawancara dengan Pendidik

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kondisi peserta didik kelas IX ketika kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?	
2.	Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ?	
3.	Pernahkah anda mendengar atau menggunakan metode Small group Discussion ?	
4.	Berapa kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	
5.	Bagaimana pendapat jenengan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode small group discussion ?	

3. Wawancara kepada Peserta didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai hambatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam beserta tanggapan terhadap penerapan pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion*

Tabel 3.3
Lembar Instrumen Wawancara dengan Peserta didik

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat kalian tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?	
2.	Menurut kalian, bagaimana proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan metode tadi (Small group discussion) ?	

- b) Observasi

Dalam penelitian ini instrumen observasi digunakan berbentuk daftar check list yang sangat membantu peneliti dalam pengamatan mengenai kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Cara pengisiannya yakni jika perilaku yang sedang diamati muncul maka peneliti memberikan tanda cek (√) dalam kolom yang tersedia. Adapun lembar observasi dalam penelitian yang menunjukkan keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen Observasi keaktifan belajar peserta didik

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Aktif melalui proses mengalami sendiri	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari
		b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari
		c. Memanfaatkan buku mata pelajaran
		d. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas
2.	Aktif melalui pembelajaran yang aktif	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik
		b. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb
		c. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik
		d. Merespon pertanyaan dari pendidik/ teman sebaya
3	Aktif melalui proses memecahkan masalah	d) Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi
		e) Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran
		f) Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen dalam proses pembelajaran

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Membuka Pelajaran	a. Menarik Perhatian peserta didik
		b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
2.	Penggunaan waktu dan Metode Pembelajaran	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran
		b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
		c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion
3.	Komunikasi & keterlibatan dalam proses pembelajaran	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok
		b. Membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil
		c. Mengamati aktivitas peserta didik
		d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat
		e. Merespon pertanyaan peserta didik
		f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara
4.	Menutup pembelajaran	a. Merangkum isi materi pembelajaran
		b. Melakukan Tindaklanjut pembelajaran

c) Tes

Tes yang digunakan pada instrument penelitian berupa post tes yang berisikan pertanyaan menyimpulkan pembelajaran yang telah di dapat dalam pembelajaran yang mengacu pada kompetensi kognitif peserta didik dan dilaksanakan setiap akhir siklus.

d) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa daftar absen peserta didik, daftar nilai sebelum penerapan metode *small group discussion* dilaksanakan serta dokumentasi foto kegiatan yang dapat menggambarkan aktifitas pembelajaran di kelas.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan berbentuk deskriptif dan angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Untuk data yang berbentuk angka menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Analisis data observasi

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikumpulkan melalui instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Melalui data tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Tabel 3.6
Skala nilai proses pembelajaran

Kriteria Nilai	Keterangan	Skor
Sangat Baik	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik secara keseluruhan	4
Baik	Terdapat interaksi pendidik dengan peserta didik, maksimal setengah dari seluruh jumlah peserta didik	3
Cukup	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik, seperempat dari seluruh jumlah Peserta didik	2
Kurang	Tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik	1

Tabel 3.7
Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

b. Analisis data keaktifan belajar peserta didik

Data keaktifan belajar peserta didik yang didapat dari lembar observasi keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini mengadopsi rumus presentase dari pebelitian terdahulu. Dalam analisis data yang dilaksanakan terhadap data kuantitatif hasil observasi keaktifan belajar sebagai berikut:

Persentase keaktifan belajar peserta didik dalam satu kelas

$$(\%) = \frac{n \times 100}{N}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keterangan :

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor

Kemudian hasil persentase ditafsirkan dengan interpretasi sebagai berikut:

- Kategori Tinggi sekali : 81% - 100%
- Kategori Tinggi : 61% - 80%
- Kategori Cukup : 41% - 60%
- Kategori Rendah : 21% - 40%
- Kategori Rendah sekali : < 21%

H. Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dengan mengamati secara lebih teliti, cermat, tekun, dan hati-hati sehingga data yang diperoleh bisa lengkap dan lebih sempurna sehingga akan lebih terpercaya. Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara, observasi, tes, dokumentasi secara aktif dalam kegiatan penelitian sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya : subjek berbohong, menipu atau berpura-pura.

b. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik mencapai 70 % dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dari siklus ke siklus yang ditandai dengan peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik, menjawab pertanyaan dari pendidik, bekerja sama dalam kelompok, berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti, mencatat point-point penting materi dan percaya diri untuk menyajikan materi yang didiskusikan didepan

kelas dihadapan teman-temannya serta peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

J. Tim Peneliti

Tabel 3.8
Tim Peneliti dan Tugasnya

No.	Nama	Tugas	Uraian Keterangan
1.	Wiwik Silvia	Peneliti	Peneliti Mahasiswa UIN KHAS jember
2.	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Guru/Pendidik	Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah.

K. Jadwal penelitian

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2025															
		Januari Minggu Ke-				Februari Minggu Ke-				Maret Minggu Ke-				April Minggu Ke-			
1.	<i>Persiapan</i>	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	a. Menyusun Konsep pelaksanaan		*														
	b. Menyusun instrumen			*													
2.	<i>Pelaksanaan</i>																
	a. Melakukan Tindakan Siklus I				*												
	b. Melakukan Tindakan Siklus II							*									
	c. Melaksanakan Tindakan Siklus III								*	*							
3.	<i>Penyusunan laporan</i>											*	*	*	*		
	a. Menyusun Draft laporan																*
	b. Menyelesaikan Laporan																*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ma'arif yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 18 Desa Jenggawah, Kec. Jenggawah, Kab. Jember, Prov. Jember. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah berdiri, beroperasi dan memiliki ijin operasional pada tahun 2009. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah merupakan madrasah swasta yang dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini sesuai dengan namanya merupakan salah satu madrasah yang berada di naungan LP Ma'arif NU dan terakreditasi B.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah memiliki jam pembelajaran dimulai dari jam 06:45 WIB melaksanakan sholat dhuha lalu dilanjutkan masuk jam pelajaran pada jam 07:00 WIB hingga menjelang dzuhur dan sholat dzuhur berjama'ah lalu ditutup dengan kegiatan belajar mengajar hingga jam 13:00 WIB.

2. Kondisi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana

a. Jumlah peserta didik dan jumlah rombongan belajar

Tabel 4.1

**Jumlah peserta didik dalam 3 tahun terakhir
Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU jenggawah**

TAHUN	Jumlah Siswa Seluruhnya		
	L	P	Jumlah
2022/2023	15	30	45
2023/2024	23	25	48
2024/2025	26	26	41

Tabel 4.2
Jumlah Rombongan belajar
Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU jenggawah

Rombongan belajar	Jumlah
Kelas VII	1
Kelas VIII	
Kelas IX	

- b. Tenaga kependidikan dan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

Jumlah tenaga kependidikan dan pendidik Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tenaga kependidikan dan pendidik
Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU jenggawah

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Sejarah kebudayaan Islam & Akidah Akhlak
2.	Adib Mukhtar, S.Pd	Prakarya
3.	Ahmad Mahali	Bimbingan Membaca Kitab
4.	Ana Sofiatul Aprilia	Tata Usaha & Operator
5.	Dipi Lagario P, S.H	PPKN & Penjas
6.	Erlin Rizkiyah, S.H	IPS (VIII & IX)
7.	Isnaini Dewi P, S.Pd	Bahasa Arab & Seni Budaya
8.	Rizal Amin	Al Qur'an Hadits (VII, VIII, IX) & Fikih (IX)
9.	Rodatul Fatekha, S.Pd	Bahasa Inggris
10.	Rizma Mardiana, S.Pd	Matematika & IPA
11.	Siti Muthmainnah	Aswaja (VII,VII, IX) & IPS (VII)
12.	Ulun Nuha, S.s	Bahasa Indonesia

B. Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan Pra-siklus

Pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dilaksanakan kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan januari 2025. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih

dahulu melakukan pra-siklus yang berisi kegiatan wawancara dan observasi. Pra-siklus ini dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung. Peneliti melaksanakan diskusi dengan pendidik pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IX yang membahas tentang permasalahan apa yang dihadapi pendidik selama melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti juga berdiskusi dengan peserta didik kelas IX yang membahas apa saja hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Hasil observasi dalam kelas IX menunjukkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran cenderung pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang membahas tentang pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi dalam sejarah kebudayaan islam yakni dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung bosan dengan suasana dalam kelas sehingga peserta didik kehilangan antusias dan perhatian terhadap pendidik yang sedang menjelaskan di depan. Dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor mengapa peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang di dalam kelas peserta didik pasif dan lebih dominan pendidik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang menjadi latar belakang permasalahannya adalah penggunaan metode yang variatif memang jarang digunakan melihat selama pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dikarenakan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang berisi tentang kisah maka metode ceramah menjadi metode yang tepat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini yang menjadikan peserta didik menjadi aktif

tetapi tidak dalam hal menyimak pendidik tetapi berbicara dengan teman sebelahnya sehingga sebagian peserta didik tidak kondusif yang pada akhirnya peserta didik tidak maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang memahami materi. Dengan kurangnya perhatian dan pemahaman peserta didik dalam materi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang menyebabkan sebagian peserta didik mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berikut data siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

Tabel 4.4
Data Peserta didik kelas IX
Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

NO.	NAMA
1.	Ferdi
2.	Dewi
3.	Feni
4.	Arif
5.	Marvel
6.	Roki
7.	Zidni
8.	Melly
9.	Hasbi
10.	Hendro
11.	Zurrika
12.	Rifqah
13.	Susi
14.	Ana
15.	Tyo

Dalam tahapan Pra-siklus, peneliti membuat rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang berupa perencanaan dalam penerapan metode *small group discussion* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti dan pendidik pengampu berdiskusi tentang rencana dan rancangan penelitian yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan beserta memberikan solusi dalam permasalahan pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

- b. Memberikan saran kepada pendidik pengampu untuk menerapkan kembali metode *small group discussion*.

Dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebelumnya, ternyata pendidik lebih menggunakan metode ceramah dibandingkan metode yang lainnya dikarenakan metode ceramah merupakan metode yang wajib dalam semua pembelajaran termasuk sejarah kebudayaan islam yang memang pada dasarnya bercerita. Dalam penggunaan metode pembelajaran stagnan di metode ceramah maka peneliti memberikan saran untuk menggunakan kembali metode *small group discussion* setelah berdiskusi lebih lanjut ternyata pendidik pernah menggunakan metode tersebut dan pada akhirnya dengan kesepakatan menggunakan metode *small group discussion* sebagai metode untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IX.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan dan arahan kepada pendidik tentang rencana pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan penerapan metode *small group discussion* dikarenakan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat atau *observer* yang mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan pendidik pengampu bertindak sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar.

- c. Menentukan materi pembelajaran dan jadwal penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti dan pendidik pengampu mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik menggunakan metode *small group discussion*. Materi yang akan disampaikan yakni nilai-nilai islam dan kearifan lokal dari berbagai

suku di Indonesia, yang didalamnya berisi implementasi nilai-nilai islam di masyarakat, kearifan lokal jawa, Madura, sunda, melayu, bugis dan minang.

Setelah kesepakatan peneliti dan pendidik pengampu untuk menentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik maka selanjutnya adalah menentukan waktu yang pelaksanaan yang sesuai dengan materi yang sudah disepakati.

Adapun rincian materi dan jadwal penelitian yang sudah disepakati dalam kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Pembagian materi dan Jadwal penelitian

SIKLUS	MATERI
I	Impementasi Nilai-nilai Islam di masyarakat & Kearifan lokal di Jawa dan Madura
II	Kearifan lokal di Sunda dan Melayu
III	Kearifan Lokal di Bugis dan Minang

d. Menyusun instrumen penelitian

Dalam hal ini, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berupa lembar pedoman wawancara, alat dokumentasi, lembar observasi peserta didik serta lembar pendidik yang merupakan permintaan dari lembaga.

Lembar observasi yang digunakan yakni daftar *check list* untuk mengamati aktivitas proses belajar mengajar dan lembar observasi peserta didik dalam pembelajaran berlangsung dengan metode *small group discussion*.

2) Pelaksanaan Siklus I

1) Tahap perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode

Small Group Discussion dilaksanakan, peneliti dan pendidik pengampu mempersiapkan segala keperluan yang mendukung dalam proses penelitian dalam upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IX. Peneliti mempersiapkan instrumen lembar observasi proses pembelajaran dan observasi peserta didik dan alat dokumentasi dan alat tulis untuk hasil observasi. Sedangkan pendidik pengampu mempersiapkan materi pelajaran dan sintaks *metode small group discussion* yang sudah disepakati bersama peneliti.

2) Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam siklus I di pertemuan pertama terlaksana pada hari sabtu tanggal 01 Februari 2025. Dalam pertemuan pertama ini materi yang dipelajari tentang Implementasi Nilai-nilai Islam di masyarakat & Kearifan lokal di Jawa dan Madura.

Adapun sintaks pelaksanaan proses pembelajaran di pertemuan ini sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal dalam pertemuan ini yakni di jam pembelajaran kedua di jam 08:20-09:40 WIB. Diawali dengan pendidik memberikan salam lalu salah satu peserta didik diminta untuk memimpin do'a. Setelah selesai berdo'a bersama, pendidik mulai mengabsen peserta didik dengan satu-persatu lalu dilanjutkan dengan membaca bersama-sama ayat al qur'an surah Az-Zumar ayat 3 yang ada di buku pegangan peserta didik agar terbiasa untuk membaca al qur'an setiap harinya dan dilanjutkan dengan pendidik memberikan perintah kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat belajar dan membenarkan tempat duduknya agar mereka belajar dengan tenang dan tertib. selanjutnya Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

pada hari ini dengan menanyakan satu persatu tentang materi sebelumnya lalu dilanjutkan peserta didik diajak untuk berapersepsi tentang materi hari ini yakni materi *“salah satu kearifan lokal yang berada di Jawa dan Madura”* , *“pernah kah kalian dengan tahlilan ? mauludan ? atau pernah kah kalian ikut acara tersebut ? apa yang dilakukan dalam acara tersebut ?”*

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan pendidik mulai menjelaskan dan menerangkan materi tentang implementasi nilai-nilai islam di masyarakat dan kearifan lokal yang ada di Jawa dan Madura dan peserta didik mulai menyimak dan memahami penjelasan materi pendidik. Di sela menjelaskan materi pelajaran, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika ada materi yang belum mereka mengerti bahkan ketika peserta didik tidak ada yang bertanya maka pendidik yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna untuk melihat apakah peserta didik benar-benar menyimak penjelasan pendidik atau hanya diam tetapi tidak menyimak. Dalam penjelasan pendidik menulis point-point penting dalam materi di papan tulis juga memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana kearifan lokal yang berada di Jawa dan Madura beserta perbedaannya di setiap kearifan lokal yang berada di setiap daerah. Setelah materi selesai di jelaskan oleh pendidik, peserta didik diminta untuk mencatat point-point penting yang ada di papan tulis di buku catatan masing-masing guna menjadi wawasan tambahan untuk belajar. Setelah penjelasan dan mencatat materi selesai, pendidik memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode

yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni metode Small group discussion yang pembelajarannya bersifat kelompok kecil yang nantinya peserta didik dibagi menjadi 3-4 kelompok kecil. Pembagian kelompok di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data kelompok dalam siklus I

Kelompok 1	1. Ferdi 2. Dewi 3. Veni
Kelompok 2	1. Arif 2. Marvel 3. Roki 4. Zidni
Kelompok 3	1. Mely 2. Hasbi 3. Hendro 4. Zurrika
Kelompok 4	1. Rifkoh 2. Susi 3. Ana 4. Tyo

Dalam pembagian kelompok terbagi dengan cara dibagi sesuai absen. Setelah pembagian kelompok sudah terbagi maka pendidik memberikan instruksi untuk peserta didik duduk sesuai dengan data kelompok yang sudah di sepakati lalu dilanjutkan dengan pembagian materi setiap kelompok, kelompok 1 yang berjumlah 3 orang dengan materi implementasi nilai-nilai islam di masyarakat, kelompok 2 berjumlah 4 orang dengan materi 5 kearifan lokal yang ada jawa seperti tahlilan, sekaten, grebeg maulud, penanggalan hijriah (suranan), dan nyadran. Kelompok 3 berjumlah 4 orang dengan materi 5 kearifan lokal jawa seperti selikuran, kupatan, tumpengan, megengan, dandangan. Kelompok 4 berjumlah 4 orang dengan materi kearifan lokal Madura seperti selawatan,

rokat tase', rokat, muludhen, sandur, rampak jidor. Pada setiap kelompok berdiskusi, saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya dengan waktu 15 menit. Dalam diskusi tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman sebaya dan pendidik tentang materi yang mereka kurang mengerti.

Setelah durasi diskusi bersama kelompok berakhir maka selanjutnya adalah sesi presentasi. Setiap kelompok diperkenankan untuk menjelaskan dan menerangkan hasil diskusi mereka ke depan dan dihadapan teman-teman kelompok lainnya. Tetapi sebelum itu pendidik memberikan instruksi bagaimana jalannya presentasi dan durasi presentasi. Setiap kelompok mempunyai waktu 7 menit untuk presentasi. Diskusi di mulai berurutan dari kelompok 1 sampai kelompok 4 dalam diskusi tersebut pendidik memberikan kesempatan untuk anggota dari kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi di depan sehingga peserta didik yang belum kebagian untuk di depan tetap mendengarkan dan menyimak teman yang sedang presentasi agar tidak ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain selain menyimak temannya yang sedang presentasi. Setiap kelompok memiliki 1 kuota untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi dan ketika kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab atau pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik keluar dari jalur materi maka pendidik memberikan arahan dan penjelasan kepada pendidik. Pembelajaran berlangsung seperti tersebut hingga kelompok 4 selesai presentasi. Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencatat hasil diskusi agar menjadi wawasan baru dalam

pembelajaran hari ini. Terakhir, pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dengan pertanyaan yang berbeda-beda guna melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran pendidik mengajak kembali peserta didik untuk mengulas materi sekali lagi agar peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan membacakan kembali point-point penting yang sudah ditulis oleh peserta didik dalam buku catatan. Selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup.

3) Tahap pengamatan

Dalam tahapan observasi dalam siklus I peserta didik berjumlah lengkap 15 orang, dengan 7 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil observasi peserta didik dari pembelajaran dalam siklus I ini bahwa pada saat pendidik memberikan kesempatannya kepada peserta didik untuk bertanya tidak ada peserta didik yang bertanya dan lebih memilih diam, pada saat pendidik menjelaskan materi, peserta didik sebagian dari peserta didik masih terlihat tidak fokus dan tidak malah melakukan kegiatan yang lain seperti berbicara dengan teman sebelahnya, menggambar dan menulis yang bukan materi.

Dalam pembelajaran dengan metode small group discussion, pembelajaran sedikit tidak kondusif dikarenakan gaduh dalam pemilihan anggota setiap kelompok maka pendidik memilih keputusan untuk pembagian kelompok sesuai dengan nomor absen. Pada saat diberikan waktu untuk berdiskusi terlihat sebagian dari peserta didik setiap kelompok sudah dapat memberikan usulan dalam forum diskusi dan saling bertukar pendapat dengan temannya walaupun ada

sedikit adu debat. Pada saat diskusi berlangsung sudah 5-7 orang peserta didik bertanya kepada tema sebayanya tentang materi yang sedang dipelajari untuk meyakinkan bahwa materi yang mereka pelajari benar dan tidak keliru. dan ketika diskusi di mulai sebagian dari peserta didik sudah mulai bisa bekerja sama dengan baik dari segi manajemen pembagian tugas yang mulai merata sehingga presentasi mulai terlihat baik meskipun ada beberapa peserta didik terlihat santai dan lebih mengandalkan teman nya yang pintar untuk membacakan hasil diskusi. Tetapi ketika diberikan pertanyaan oleh teman dari kelompok lain, peserta didik yang terlihat menjawab hanya 1-2 orang saja selebihnya diam.

Tabel 4.7

Lembar hasil observasi peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dalam siklus I

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	AKTIF MELALUI PROSES MENGALAMI SENDIRI				
	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari	✓			
	b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari			✓	
	c. Memanfaatkan buku mata pelajaran	✓			
	d. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas		✓		
2.	AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN YANG AKTIF				
	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik		✓		
	b. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb.		✓		
	c. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik		✓		

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
	d. Merespon pertanyaan dari pendidik/teman sebaya	✓			
3.	AKTIF MELALUI PROSES MEMECAHKAN MASALAH				
	a. Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi		✓		
	b. Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran		✓		
	c. Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi		✓		
Hasil perolehan : 20 Point					
Nilai maksimum : 44 Point					
Nilai Keaktifan : $\frac{20}{44} \times 4 = 1,81$					
Persentase Keaktifan (%) : $\frac{20}{44} \times 100 = 44,45 \%$					

Tabel 4.8
Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Berdasarkan hasil observasi dari keaktifan peserta didik diperoleh hasil 20 point dari nilai maksimal yakni 44 point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 1,81 dengan persentase keaktifan 44,45 %.

Tabel 4.9
Lembar hasil observasi proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah di pertemuan kedua dalam siklus I

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	a. Menarik perhatian Peserta didik		✓		
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			
2.	PENGGUNAAN WAKTU DAN METODE PEMBELAJARAN				
	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran			✓	
	c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion			✓	
3.	KOMUNIKASI & KETERLIBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok		✓		
	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil		✓		
	c. Mengamati aktivitas peserta didik		✓		
	d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat		✓		
	e. Merespon pertanyaan peserta didik		✓		
	f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara		✓		
4.	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a. Merangkum isi materi pembelajaran		✓		
	b. Melakukan Tindaklanjut pembelajaran		✓		
Hasil perolehan : 28 point					
Nilai maksimum : 52 Point					
Nilai Keaktifan : $\frac{28}{52} \times 4 = 2,15$					
Persentase Keaktifan (%) : $\frac{28}{52} \times 100 = 53,84 \%$					

Tabel 4.10
Skala nilai proses pembelajaran

Kriteria Nilai	Keterangan	Skor
Sangat Baik	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik secara keseluruhan	4
Baik	Terdapat interaksi pendidik dengan peserta didik, maksimal setengah dari seluruh jumlah peserta didik	3
Cukup	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik, seperempat dari seluruh jumlah Peserta didik	2
Kurang	Tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik	1

Dalam proses pembelajaran berlangsung dalam siklus I dalam membuka pembelajaran pendidik terlihat cukup dapat menarik perhatian peserta didik dengan salam, mengabsen dan berapersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini terlihat dari setengah dari peserta didik sudah mulai mendengarkan pendidik. Dalam penggunaan waktu dan metode pembelajaran dengan metode small group discussion sudah cukup baik dengan pemberian waktu yang cukup dalam satu pertemuan dan pendidik menerapkan sintaks pembelajaran metode small group discussion dengan baik ditandai dengan memberikan arahan kepada peserta didik dan peserta didik mulai memahami metode pembelajaran dengan metode tersebut. Dalam proses pembelajaran peserta didik membagi kelompok sesuai dengan nomor absen agar tidak ada pilah memilah teman dan membaginya dalam 3-4 kelompok dengan anggota 3-4 peserta didik. Dalam penutup, pendidik mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari hari ini dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak agar semua peserta didik rata

mendapatkan satu pertanyaan guna mengetahui apakah peserta tersebut memahami betul-betul materi yang diajarkan oleh pendidik. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran maka diperoleh hasil 28 point dari nilai maksimal yakni 52 point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 2,15 dengan persentase keaktifan 53,84 %

Dalam proses pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siklus I ini, peneliti mempunyai peran untuk mengamati interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang akan di realisasikan dalam instrument penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

4) Tahap refleksi

Dalam siklus satu terdapat beberapa hambatan yang muncul selama proses pembelajaran sebagai berikut :

Sebagian dari peserta didik masih merasa kebingungan dengan metode pembelajaran small group discussion sintaks nya berbeda dan berkelompok dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya metode klasikal mendengarkan penjelasan pendidik lalu mengerjakan soal di buku lembar kerja siswa.

Pada saat penjelasan pendidik masih banyak peserta didik yang tidak fokus dan melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebelahny, membuat forum dan forum, tidur dan bahkan izin ke toilet dan tidak kembali sampai pembelajaran selesai. Peserta didik terlihat tidak mencatat point-point penting dalam buku catatannya dan lebih memilih menulis yang lain yang tidak ada sangkutpautnya dengan materi.

Pada saat pembagian kelompok terlihat tidak kondusif dikarenakan peserta didik pilah-pilih dengan siapa

mereka berkelompok yang pada akhirnya peserta didik mengambil keputusan untuk kelompok sesuai absen peserta didik.

Pada saat berdiskusi masih ada peserta didik yang santai dan hanya mengandalkan temannya yang semangat mengerjakan sehingga ada ketimpangan dalam kelompok dengan kebergantungan kepada teman yang lebih faham.

Pada saat presentasi didepan peserta didik terlihat tidak antusias dan malu-malu membaca dan menerangkan dan juga yang hanya mengandalkan temannya yang percaya diri untuk membaca dan menjelaskan kembali hasil diskusinya. Untuk kelompok yang belum mendapat giliran maju, mereka terlihat tidak menyimak kelompok yang sedang presentasi tetapi terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Pada saat diberikan pertanyaan oleh teman kelompok lainnya, 2 kelompok terlihat tidak tanggap untuk menjawab pertanyaan dari temannya bahkan menjawab “tidak tahu” sehingga pendidik yang menjawab pertanyaan tersebut setelah kelompok tersebut selesai presentasi.

Pada saat sesi tanya jawab dengan pendidik sebagian peserta didik tidak dapat menjawab dikarenakan tidak menyimak penjelasan guru dan presentasi temannya.

Peserta didik masih perlu bimbingan yang lebih dari pendidik untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran yang masih belum mereka fahami.

Pada saat evaluasi pembelajaran berupa pengerjaan soal-soal terlihat 4-5 peserta didik lebih memilih untuk tidak mengerjakan dan lebih memilih menyontek kepada teman yang mengerjakan dan ada 4 peserta didik yang terlihat mengerjakan

soal dengan asal-asalan sehingga nilai yang di dapat menjadi rendah dari KKM.

Pada akhir siklus I diadakan evaluasi pembelajaran yakni berupa post test untuk melihat kemampuan kognitif peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah pada materi Implementasi nilai-nilai dalam masyarakat dan kearifan lokal di Indonesia tepatnya di Jawa dan Madura pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.11

Data Nilai *Post-test* Peserta didik di siklus I

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ferdi	100	Tuntas
2.	Dewi	65	Belum tuntas
3.	Feni	70	Belum tuntas
4.	Arif	75	Tuntas
5.	Marvel	60	Belum tuntas
6.	Roki	60	Belum tuntas
7.	Zidni	100	Tuntas
8.	Mely	70	Belum tuntas
9.	Hasbi	80	Tuntas
10.	Hendro	100	Tuntas
11.	Zurrika	70	Belum tuntas
12.	Rifkoh	80	Tuntas
13.	Susi	70	Belum tuntas
14.	Ana	100	Tuntas
15.	Tyo	60	Belum tuntas

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa pada pertemuan di siklus I peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas hanya 7 orang sedangkan peserta didik yang tidak masuk pada kriteria belum tuntas sebanyak 8 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yakni 100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yakni 60.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang mendapatkan hasil dengan nilai keaktifan 2,15 dengan nilai keaktifan sebesar 53,84 % . Berdasarkan hasil observasi yang mengenai keaktifan peserta didik dengan penerapan metode small group discussion pada siklus I peserta didik masih belum sepenuhnya melakukan keaktifan dalam belajar dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Dalam hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dengan nilai keaktifan 1,81 dengan persentase nilai 44,45 %. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan peserta didik dapat dikatakan belum dan jauh dari kriteria keaktifan yang telah ditetapkan maka diperlukan melaksanakan siklus selanjutnya agar sesuai dengan di harapkan.

3. Pelaksanaan Siklus 2

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dalam siklus I, maka pendidik dan peneliti melakukan diskusi dengan metode small group discussion pada siklus II dengan rincian sebagai berikut :

- a) Pendidik menyampaikan kembali tentang metode small group discussion guna mengingatkan kembali wawasan tentang metode pembelajaran tersebut
- b) Pendidik menyampaikan kepada peserta didik untuk memperhatikan materi dan memanfaatkan buku pegangan dan mencatat point-point guna membantu belajar peserta didik agar lebih cepat memahami dan dapat mengerjakan soal yang diberikan pendidik.
- c) Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk aktif pada saat berdiskusi dan tanya jawab.

- d) Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak bergurau dan membuat gaduh pada saat pembelajaran agar kegiatan pembelajaran kondusif.
- e) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak takut bertanya agar menambah daya kritis peserta didik dalam metode small group discussion

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan realisasi dari refleksi dari siklus I guna penyempurnaan proses pembelajaran menggunakan metode small group discussion dan pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan beserta sarana prasarana sedangkan peneliti menyiapkan lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar observasi proses pembelajaran beserta alat dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam siklus II terlaksana pada hari sabtu tanggal 15 Februari 2025. Dalam pertemuan kedua ini materi yang dipelajari tentang Kearifan lokal di Sunda dan melayu Adapun pelaksanaan pembelajaran di pertemuan ini sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal dalam pertemuan ini yakni diawali pada jam pembelajaran kedua di jam 08:20-09:40 WIB. Diawali dengan pendidik memberikan salam lalu salah satu peserta didik diminta untuk memimpin do'a. Setelah selesai berdo'a bersama, pendidik mulai mengabsen peserta didik dan pada pertemuan hari ini berjumlah 14 orang lalu dilanjutkan dengan membaca bersama-sama surah Az-Zumar ayat selanjutnya agar terbiasa untuk membaca al qur'an setiap harinya lalu pendidik memberikan perintah

kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat belajar dan membenarkan tempat duduknya agar mereka belajar dengan tenang dan tertib selanjutnya Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini sembari mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang diajarkan minggu lalu agar apa yang peserta didik pelajari tidak lupa dan berkesinambungan dengan materi yang akan dipelajari hari ini dilanjutkan pendidik mengajak peserta didik untuk berapersepsi tentang materi hari ini yakni *“salah satu kearifan lokal Sunda dan melayu yang mereka ketahui atau mereka hadiri”* untuk membangkitkan daya kritis mereka pada pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan pendidik mulai menjelaskan dan menerangkan materi kearifan lokal apa saja yang ada di sunda dan melayu seperti tingkeban, upacara gusaran dan sebagainya. Di sela-sela menerangkan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka fahami dan apabila tidak ada yang bertanya maka sebaliknya pendidik yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna mengetahui apakah mereka benar-benar menyimak penjelasan pendidik atau hanya diam tetapi tidak mendengarkan. Pendidik tidak hanya menjelaskan tetapi memberikan contoh kepada peserta didik untuk bagaimana salah satu acara yang ada di salah satu daerah sunda atau melayu. Selanjutnya setelah pendidik menyelesaikan penjelasannya pada materi tersebut maka pendidik kembali menjelaskan metode pembelajara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hari ini yakni metode small group discussion. Pembelajaran dengan metode tersebut

digunakan agar pembelajaran tidak selalu berpusat kepada pendidik saja yang dapat dikatakan bukan hanya pendidik yang aktif tetapi peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya pendidik membagi peserta didik dalam 3 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. setelah pembagian kelompok selesai pendidik juga membagikan materi yang akan di diskusikan oleh setiap kelompok. Kelompok 1 mendapatkan materi tiga kearifan lokal yang ada di sunda, kelompok 2 mendapatkan materi tiga kearifan lokal di sunda lanjutan dari kelompok pertama, kelompok 3 mendapatkan materi kearifan lokal yang ada di melayu.

Tabel 4.12
Data hasil kelompok dalam siklus II

Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tyo 2. Ferdi 3. Ana 4. Veni 5. Susi
Kelompok 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arif 2. Rifqoh 3. Marvel 4. Zurrika
Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Roki 2. Hendro 3. Zidni 4. Hasbi 5. Mely

Setelah kelompok dan materi selesai terbagi maka pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang sudah dibagi dan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pendidik atau teman yang lain. Pada diskusi peserta didik di arahkan untuk bertukar informasi yang mereka ketahui tentang materi yang didiskusikan. Setelah waktu diskusi berakhir pendidik menjelaskan bahwa hasil diskusi yang telah didiskusikan

akan di presentasikan di depan secara bergantian. Setiap kelompok mempunyai waktu 7 menit untuk presentasi. Diskusi di mulai berurutan dari kelompok 1 sampai kelompok 3 dalam diskusi tersebut pendidik memberikan kesempatan untuk anggota dari kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi di depan sehingga peserta didik yang belum kebagian untuk di depan tetap mendengarkan dan menyimak teman yang sedang presentasi agar tidak ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain selain menyimak temannya yang sedang presentasi. Pada saat sesi bertanya setiap kelompok memiliki 1 kuota untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi dan ketika kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab atau pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik keluar dari jalur materi maka pendidik memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik. dan memberikan himbauan kepada peserta didik yang selalu menjawab pertanyaan untuk bergantian menjawab pertanyaan agar tidak mendominasi dan hanya peserta itu saja yang menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain. Pembelajaran berlangsung seperti tersebut hingga kelompok 4 selesai presentasi. Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencatat hasil diskusi agar menjadi wawasan baru dalam pembelajaran hari ini. Terakhir, pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dengan pertanyaan yang berbeda-beda guna melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran pendidik mengajak kembali peserta didik untuk mengulas materi sekali lagi

agar peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan membacakan kembali point-point penting yang sudah ditulis oleh peserta didik dalam buku catatan. Selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup.

3) Tahap pengamatan

Pada tahapan observasi dalam siklus II ini peserta didik yang mengikuti pembelajaran berjumlah 14 orang, dikarenakan satu peserta didik berhalangan hadir dalam pembelajaran karena sakit. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai bertanya kepada pendidik dan peserta didik kala tidak mengerti materi pembelajaran dan sebagian dari peserta didik memanfaatkan buku pegangan yang mereka miliki dan membacanya. Ketika pendidik menjelaskan materi, peserta didik yang didepan terlihat fokus mendengarkan dengan sesekali menulis point penting di buku catatannya tetapi masih ada peserta didik yang terlihat tidak fokus bahkan tidur dalam kelas dengan alasan mengantuk. Ketika pembagian kelompok, peserta didik mulai tidak kondusif tetapi segera di berikan pengertian oleh pendidik untuk kembali mengacak anggota kelompok. Pada saat presentasi pun peserta didik sebagian sudah antusias bahkan mulai bertanya kepada anggota kelompok yang sedang presentasi di depan dan untuk anggota yang sedang presentasi sudah terlihat mulai berani mengemukakan hasil diskusinya dengan suara yang lantang.

Tabel 4.13
Lembar hasil observasi peserta didik kelas IX Madrasah
Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dalam siklus II

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	AKTIF MELALUI PROSES MENGALAMI SENDIRI				
	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari		✓		
	b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari		✓		
	c. Memanfaatkan buku mata pelajaran		✓		
	b. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas			✓	
2.	AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN YANG AKTIF				
	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik			✓	
NO.	INDIKATOR	1	2	3	4
	b. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb.		✓		
	c. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik			✓	
	d. Merespon pertanyaan dari pendidik/ teman sebaya		✓		
3.	AKTIF MELALUI PROSES MEMECAHKAN MASALAH				
	a. Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi			✓	
	b. Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran		✓		
	c. Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi		✓		
Hasil perolehan : 26 Point					
Nilai maksimum : 44 Point					
Nilai Keaktifan : $\frac{26}{44} \times 4 = 2,36$					
Persentase Keaktifan (%) : $\frac{26}{44} \times 100 = 59,09 \%$					

Tabel 4.14
Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Berdasarkan hasil observasi dari keaktifan peserta didik diperoleh hasil 26 point dari nilai maksimal yakni 44 point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 2,36 dengan persentase keaktifan 59,09 %

Hasil dari proses pembelajaran dalam siklus II menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan sintaks-sintaks pembelajaran dengan metode small group discussion diantaranya pendidik menarik perhatian peserta didik dengan mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik dan memberi arahan kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Kemudian pendidik menjelaskan tujuan daripada pembelajaran hari ini dengan baik dan kata-kata yang mudah dimengerti. Lalu dilanjutkan dengan pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi dan mengajak berapersepsi tentang materi pada hari ini. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk membaca ayat al qur'an bersama-sama. Dalam forum diskusi pendidik mengarahkan peserta didik bagaimana alur dari diskusi lalu mendampingi peserta didik dalam diskusi. Pada saat presentasi berlangsung pendidik terlihat berusaha membuat peserta didiknya bertanya agar daya kritis mereka mulai terasah kembali dan memberikan motivasi agar peserta didik yang sedang presentasi untuk

melatih percaya diri nya dan tidak malu- malu membaca dengan suara yang lantang. Pada penutup pendidik melakukan review materi agar peserta didik lebih faham dengan materi tersebut lalu menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Tabel 4.15
Lembar hasil observasi proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dalam siklus II

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	a. Menarik perhatian Peserta didik			✓	
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran		✓		
2.	PENGGUNAAN WAKTU DAN METODE PEMBELAJARAN				
	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran			✓	
	c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion				✓
3.	KOMUNIKASI & KETERLIBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok		✓		
	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil		✓		
	c. Mengamati aktivitas peserta didik			✓	
	d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat			✓	
	e. Merespon pertanyaan peserta didik			✓	
	f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara		✓		

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
4.	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a. Merangkum isi materi pembelajaran		✓		
	b. Melakukan Tindaklanjut pembelajaran			✓	
Hasil perolehan : 35 point					
Nilai maksimum : 52 Point					
Nilai Keaktifan : $\frac{35}{52} \times 4 = 2,69$					
Persentase Keaktifan (%) : $\frac{35}{52} \times 100 = 67,30 \%$					

Tabel 4.16
Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik

Kriteria Nilai	Keterangan	Skor
Sangat Baik	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik secara keseluruhan	4
Baik	Terdapat interaksi pendidik dengan peserta didik, maksimal setengah dari seluruh jumlah peserta didik	3
Cukup	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik, seperempat dari seluruh jumlah Peserta didik	2
Kurang	Tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik	1

Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran diperoleh hasil 35 point dari nilai maksimal yakni 52 point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 2,69 dengan persentase keaktifan 67,30 %

Dalam proses pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siklus I ini, peneliti mempunyai peran untuk mengamati interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung

yang akan di realisasikan dalam instrument penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

1) Tahap refleksi

Pada tahapan refleksi dalam pembelajaran pada siklus II ini mendapatkan data bahwa peserta didik sudah terlihat menyesuaikan diri dengan metode small group discussion yang ditandai dengan sebagai berikut :

Sebagian peserta didik mulai berani bertanya kepada pendidik tentang materi yang sedang diajarkan meskipun terlihat malu-malu saat bertanya mekipun ada yang masih tidak mengungkapkan dikarenakan malu. Adanya Peserta didik yang sudah percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sekelompoknya dan terlihat semangat dalam presentasi.

Pada saat sesi tanya jawab adanya peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan dengan teman kelompok lainnya walaupun jawaban dari pertanyaan tersebut salah tetapi diapresiasi dikarenakan berani untuk menjawab.

Adapun hambatan dalam pembelajaran metode small group discussion sebagai berikut :

Masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan ketika pendidik menjelaskan materi di depan dan lebih memilih tidur. Adanya peserta didik ya g memilih meninggalkan kelas ketika pendidik menjelaskan materi hingga pembelajaran selesai dan ketika ditanya oleh peneliti, peserta didik tersebut menjawab tidak percaya diri ketika presentasi di depan. Masih adanya peserta didik yang tidak memanfaatkan buku pegangan dan lebih bertanya terus terusan kepada teman sebaya nya. Masih adanya peserta didik yang mencontek hasil kerja teman nya ketimbang mengerjakan sendiri tugas evaluasi

tersebut Masih adanya peserta didik ketika diberikan pertanyaan oleh pendidik dan menjawab “tidak tau bapak” sehingga terlihat peserta didik tidak menyimak pembelajaran dan tidak mencatat di buku catatan.

Pada akhir pertemuan dari siklus II diadakannya evaluasi pembelajaran berupa pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan dan data hasil dari siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.17

Data Nilai *Post-test* Peserta didik di siklus II

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ferdi	95	Tuntas
2.	Dewi	70	Belum Tuntas
3.	Veni	70	Belum Tuntas
4.	Arif	70	Belum Tuntas
5.	Marvel	70	Belum Tuntas
6.	Roki	80	Tuntas
7.	Zidni	100	Tuntas
8.	Mely	100	Tuntas
9.	Hasbi	70	Belum Tuntas
10.	Hendro	100	Tuntas
11.	Zurrika	100	Tuntas
12.	Rifkoh	85	Tuntas
13.	Susi	85	Tuntas
14.	Ana	100	Tuntas
15.	Tyo	70	Belum tuntas

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa pada pertemuan di siklus I peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 9 orang sedangkan peserta didik yang tidak masuk pada kriteria belum tuntas sebanyak 6 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yakni 100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yakni 70.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II diperoleh hasil 26 point dari nilai maksimal 44

point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 2,36 dengan persentase keaktifan 59,09 %.

Berdasarkan hasil dari siklus I dengan nilai keaktifan sebesar 44,45 % lalu di siklus II mendapatkan hasil nilai keaktifan sebesar 59,09 % maka dapat disimpulkan bahwa dari dua siklus masih belum mencapai indikator kriteria keberhasilan penelitian yang telah disepakati oleh pendidik dan peneliti yakni 70 % maka hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya siklus selanjutnya untuk memperbaiki keaktifan belajar peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan.

4. Pelaksanaan Siklus 3.

a. Pertemuan pertama

1) Tahap perencanaan

Pada tahapan ini pastinya peneliti dan pendidik pengampu melaksanakan perencanaan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus II untuk dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan metode small group discussion sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan kepada peserta didik untuk memperhatikan materi dan memanfaatkan buku pegangan guna membantu belajar peserta didik agar lebih cepat memahami.
- b. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik agar mencatat point materi yang penting agar dapat dipelajari kembali.
- c. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk aktif pada saat berdiskusi dan tanya jawab.
- d. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak bergurau dan membuat gaduh pada saat pembelajaran agar kegiatan pembelajaran kondusif.
- e. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak takut bertanya.

2) Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam siklus III di pertemuan pertama terlaksana pada hari sabtu tanggal 08 Maret 2025. Dalam pertemuan kedua ini materi yang dipelajari tentang Kearifan lokal di Bugis dan Minang. Adapun pelaksanaan pembelajaran di pertemuan ini sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal dari proses pembelajaran pada hari ini tetap pada jam kedua di jam 08:20-09:40 WIB. Diawali dengan peserta didik mengucapkan salam lalu pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduknya dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada hari ini. Dilanjutkan dengan pendidik meminta salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca surah az-zumar lanjutan pada pertemuan sebelumnya dengan bersama-sama. Setelah membaca surah al qur'an selesai pendidik mengabsen peserta didik satu persatu sembari memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya untuk menguji daya ingat peserta didik apakah mereka masih ingat dengan materi yang sebelumnya. Setelah mengabsen peserta didik selesai, pendidik mengajak peserta didik untuk berapersepsi tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang kearifan lokal yang ada di bugis dan minang untuk mengasah daya kritis mereka sejak pembelajaran di mulai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan pendidik selesai mengajak peserta didik untuk berpersepsi tentang materi pembelajaran hari ini lalu dilanjutkan menjelaskan dan menerangkan materi pembelajaran hari ini dengan tambahan layar proyektor menayangkan beberapa kearifan lokal yang berada di bugis dan minang agar pembelajaran pada hari ini berbeda dan dengan harapan peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran. Sembari menayangkan video pembelajaran pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencatat materi yang penting yang ada di slide video untuk tambahan catatan di buku catatan pesertadidik. Setelah penayangan video pembelajaran dan penjelasan materi pendidik selesai diterangkan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum di fahami dari materi dan tayangan video tersebut. Setelah sesi bertanya selesai pendidik melanjutkan menjelaskan kembali metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini yakni dengan metode small group discussion. Dalam pembelajaran ini pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok berisi 3-4 orang dan membagi dengan sesuai keaktifan kemampuan masing-masing peserta didik.

Tabel 4.18
Data kelompok dalam siklus III

Kelompok 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Nur Ferdiansyah 2. Hasbi Anwar 3. Dewi Agustin 4. Asmarani Suhendro
Kelompok 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zidni Mubarak 2. Zurrika Haffizah Az-Zahra

	<ol style="list-style-type: none"> 3. M. Arif Wijaksana 4. Rifkotul Maula
Kelompok 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lafinia Indah Puspitasari 2. Susi Wulandari 3. Roki Nasihin 4. Ana Alfatun nisa
Kelompok 4	<ol style="list-style-type: none"> 1) M. Marvel Setia Pratama 2) Ahmad Tyo Rizki 3) Septri Amellya Putri Imami

Pada kelompok 1 mendapatkan materi kearifan lokal bugis yakni adat ammateang dan Mabbarasanji, kelompok kedua mendapatkan materi mapacci dan tari pergaulan/pakarena, kelompok tiga mendapatkan materi kearifan lokal minang yakni shalawat dulang dan makan bajamba/ makan barapak, kelompok mendapatkan materi mandi balimau dan menata konde. Pada setiap kelompok berdiskusi, saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya dengan waktu 15 menit. Dalam diskusi tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman sebaya dan pendidik tentang materi yang mereka kurang mengerti. Setelah durasi diskusi bersama kelompok berakhir maka selanjutnya adalah sesi presentasi. Setiap kelompok diperkenankan untuk menjelaskan dan menerangkan hasil diskusi mereka ke depan dan dihadapan teman-teman kelompok lainnya. Tetapi sebelum itu pendidik memberikan instruksi bagaimana jalannya presentasi dan durasi presentasi. Setiap kelompok mempunyai waktu 7 menit untuk presentasi. Diskusi di mulai berurutan dari kelompok 1 sampai kelompok 4 dalam diskusi tersebut pendidik memberikan kesempatan untuk anggota dari kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi di depan sehingga peserta didik yang belum kebagian untuk di depan tetap

mendengarkan dan menyimak teman yang sedang presentasi agar tidak ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain selain menyimak temannya yang sedang presentasi. Setiap kelompok memiliki 2 kuota untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi dan ketika kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab atau pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik keluar dari jalur materi maka pendidik memberikan arahan dan penjelasan kepada pendidik. Pembelajaran berlangsung seperti tersebut hingga kelompok 4 selesai presentasi. Setelah diskusi selesai, pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencatat hasil diskusi agar menjadi wawasan baru dalam pembelajaran hari ini. Terakhir, pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dengan pertanyaan yang berbeda-beda guna melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran pada hari ini peserta didik diajak untuk mengulas kembali materi yang dipelajari hari ini dengan mengingat point-point materi menggunakan pembelajaran permainan pulpen belajar yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih asyik dikarenakan ada permainan mengandung pembelajaran didalamnya, ketika lagu di nyalakan maka pulpen berjalan hingga lagu berakhir dan pulpen berhenti dan siapa yang mendapatkan pulpen terakhir maka dialah yang mendapatkan pertanyaan oleh pendidik setelah permainan tersebut selesai lalu dilanjutkan dengan do'a dan salam penutup.

3) Tahap pengamatan

Pada tahapan observasi dalam siklus III, peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berjumlah 15 orang dan dapat dikatakan lengkap. Hasil observasi pada kali ini peserta didik terlihat aktif bertanya kepada pendidik dan teman yang lebih faham ketika tidak mengerti akan materi pelajaran tersebut. Peserta didik pun sudah mulai membiasakan dengan memanfaatkan buku pegangan. Pada saat pendidik menjelaskan materi di depan sebagian besar peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan materi dan hanya 1-2 peserta didik yang masih terlihat melakukan aktivitas lain. Pada saat pembagian kelompok terlihat antusias dan mereka terlihat tidak berebut siapa yang menjadi teman kelompoknya dikarenakan pendidik sudah menjelaskan bahwa semua yang menjadi teman kelompoknya mendapatkan tugas yang sama dengan yang lain. Peserta didik terlihat aktif untuk saling bertukar pendapat pada saat berdiskusi dengan teman anggotanya dan ketika presentasi berlangsung peserta didik terlihat aktif pada saat presentasi dan disiplin di depan dengan suara yang lantang. Pada saat sesi tanya jawab berlangsung peserta didik antusias untuk bertanya kepada teman yang sedang presentasi sehingga pada suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Terakhir pembelajaran peserta didik mengerjakan post test siklus III dengan baik dan benar.

Tabel 4.19

Lembar hasil observasi proses pembelajaran peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah di siklus III

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	AKTIF MELALUI PROSES MENGALAMI SENDIRI				

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari			✓	
	b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari			✓	
	c. Memanfaatkan buku mata pelajaran		✓		
	d. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas			✓	
2.	AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN YANG AKTIF				
	e. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik			✓	
	f. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb.			✓	
	g. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik			✓	
	h. Merespon pertanyaan dari pendidik/ teman sebaya			✓	
3.	AKTIF MELALUI PROSES MEMECAHKAN MASALAH				
	a. Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi			✓	
	b. Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran			✓	
	c. Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi			✓	
Hasil perolehan : 32 Point					
Nilai maksimum : 44 Point					
Nilai Keaktifan : $\frac{32}{44} \times 4 = 2,90$					
Persentase Keaktifan (%) : $\frac{32}{44} \times 100 = 72,72 \%$					

Tabel 4.20
Skala nilai keaktifan belajar Peserta didik

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Berdasarkan hasil observasi dari keaktifan peserta didik diperoleh hasil 32 point dari nilai maksimal yakni 44 point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 2,90 dengan persentase keaktifan 72,72 %.

Pada proses pembelajaran pada siklus III ini pendidik sudah melaksanakan sintaks-sintaks pembelajaran dengan baik dengan ditandai dengan menarik perhatian pembelajaran dengan mengabsen peserta didik dengan ditambah pertanyaan materi sebelumnya yang sudah dipelajari guna mengingat kembali materi sebelumnya dan dalam memberikan instruksi untuk merapikan tempat duduk dan mempersiapkan alat tulis untuk pembelajaran hari ini. Peserta didik juga menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini agar peserta didik mengetahui tujuan dari belajar materi tersebut. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi dengan metode ceramah dan penayangan video agar pembelajaran lebih berwarna menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka fahami. Ketika sesi diskusi pendidik terlihat mendampingi kelompok untuk memberikan arahan tentang apa saja yang akan dituangkan dalam hasil diskusi serta membantu peserta didik yang kesulitan dengan materi yang dipelajari. Pada presentasi sesi tanya jawab pendidik sangat memberikan arahan dan penjelasan yang mudah dimengerti peserta didik sehingga peserta didik yang menjawab jawaban dengan jawaban keliru tidak merasa kecil hati sehingga pembelajaran terus berjalan semestinya.

Tabel 4.21

Lembar hasil observasi proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dalam siklus III

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	a. Menarik perhatian Peserta didik				✓
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
2.	PENGGUNAAN WAKTU DAN METODE PEMBELAJARAN				
	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran			✓	
	c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion			✓	
3.	KOMUNIKASI & KETERLIBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok			✓	
	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil			✓	
	c. Mengamati aktivitas peserta didik			✓	
	d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat			✓	
	e. Merespon pertanyaan peserta didik			✓	
	f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara			✓	
4.	MENUTUP PEMBELAJARAN				
	a. Merangkum isi materi pembelajaran		✓		
	b. Melakukan Tindaklanjut pembelajaran			✓	
Hasil perolehan : 39 point					
Nilai maksimum : 52 Point					
Nilai Keaktifan : $\frac{39}{52} \times 4 = 3$					
Persentase Keaktifan (%) : $\frac{39}{52} \times 100 = 75 \%$					

Tabel 4.22
Skala nilai proses pembelajaran

Kriteria Nilai	Keterangan	Skor
Sangat Baik	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik secara keseluruhan	4
Baik	Terdapat interaksi pendidik dengan peserta didik, maksimal setengah dari seluruh jumlah peserta didik	3
Cukup	Terdapat interaksi pendidik dan peserta didik, seperempat dari seluruh jumlah Peserta didik	2
Kurang	Tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik	1

Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran diperoleh hasil 39 point dari nilai maksimal yakni 52 point sehingga diperoleh nilai keaktifan sebesar 3 dengan persentase keaktifan 75 % . Dalam proses pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siklus I ini, peneliti mempunyai peran untuk mengamati interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang akan di realisasikan dalam instrument penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

Tabel 4.23
Data Nilai *Post-test* Peserta didik di siklus III

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ferdi	100	Tuntas
2.	Dewi	70	Belum Tuntas
3.	Veni	90	Tuntas
4.	Arif	100	Tuntas
5.	Marvel	80	Tuntas
6.	Roki	100	Tuntas
7.	Zidni	100	Tuntas
8.	Mely	90	Tuntas
9.	Hasbi	70	Belum Tuntas
10.	Hendro	90	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
11.	Zurrika	100	Tuntas
12.	Rifkoh	80	Tuntas
13.	Susi	90	Tuntas
14.	Ana	100	Tuntas
15.	Tyo	70	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa pada pertemuan di siklus III peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 12 orang sedangkan peserta didik yang tidak masuk pada kriteria belum tuntas sebanyak 3 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yakni 100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yakni 70.

4) Tahap refleksi

Sesuai Tahapan refleksi dalam pembelajaran dalam siklus III mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode small group discussion sebagian besar peserta didik sudah berdiskusi dengan baik yang ditandai dengan tidak adanya adu debat dengan teman satu kelompoknya dalam mengambil keputusan, peserta didik sudah dapat mengusulkan ide, pendapatnya dalam forum diskusi dengan baik, dan memanfaatkan buku bacaan dan catatan untuk menunjang diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya
- b. Dalam forum presentasi sebagian besar peserta didik sudah terlihat percaya diri untuk membacakan dan menjelaskan hasil diskusinya dan secara bergantian untuk membacakan hasilnya.
- c. Pada saat tanya jawab berlangsung peserta didik yang presentasi sudah terlihat percaya diri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik kelompok lain dan

berusaha menjawab pertanyaan dari mereka dengan kemampuannya serta tidak takut salah ketika menjawab.

- d. Mengerjakan soal yang diberikan pendidik dengan tertib dan tidak lagu ada yang menyontek kepada temannya.

Ada beberapa hambatan yang masih ada dalam proses pembelajaran dalam siklus III ini sebagai berikut :

- a. Masih ada 1-2 orang peserta didik yang masih melakukan kegiatan lain ketika pendidik menjelaskan materi bahkan dalam penayangan video mereka tidak menyimak dan malah berbincang-bincang sendiri.
- b. Masih ada 1 orang peserta didik yang masih malu-malu bertanya dikarenakan takut salah bertanya dan menjawab bahkan ada yang membuat tulisan di kertas untuk bertanya kepada pendidik sehingga masih menjadi PR bagi pendidik dalam hal ini.
- c. Masih ada 1 orang peserta didik yang bergantung kepada temannya yang pandai dan terlihat santai dan mengentengkan ketika presentasi dilaksanakan.

Berdasarkan hasil dari siklus I dengan nilai keaktifan sebesar 44,45 % lalu di siklus II mendapatkan hasil nilai keaktifan sebesar 59,09 % dan pada siklus III dengan nilai keaktifan 72,90 dengan nilai persentase 72,72 % yang dapat dikatakan telah mencapai indikator kriteria keberhasilan penelitian maka penelitian dihentikan pada siklus III.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran Small group Discussion di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

Penerapan pembelajaran dengan metode Small Group Discussion di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah pada saat kegiatan pembelajaran di terapkan terlihat dengan jelas

peserta didik kebingungan dan kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik baru mengenal metode small Small Group Discussion. Pada saat pemilihan anggota kelompok suasana kelas sangat tidak kondusif karena peserta didik sangat pilih-pilih dalam pembagian kelompok dan siapa yang menjadi partner anggota kelompok dengan dirinya dan bahkan menciptakan kegaduhan di dalam kelas. Pada saat presentasi berlangsung untuk pertama kali nya sangat terlihat tidak ada antusias dari peserta didik membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif ditambah dengan peserta didik yang tidak ada mendengarkan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi tetapi malah melakukan aktivitas lain seperti membuat forum dan forum, bergurau, tidur, makan, menulis dan menggambar bahkan ada yang izin ke toilet lalu tidak kembali ke kelas hingga pembelajaran selesai.

Tahapan siklus yang dilaksanakan, tahapan siklus yang pertama dapat dikatakan sebagai pengenalan metode small group discussion kepada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah yang dimana peserta didik masih kebingungan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahapan siklus yang kedua dapat dikatakan peserta didik mulai menyesuaikan diri dengan metode small group discussion ditandai dengan peserta didik mulai mengikuti pembelajaran dengan baik, mulai memahami alur pembelajaran, pada saat pra-diskusi dan diskusi berlangsung sudah terlihat aktif menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan dari pendidik dan temannya, memperhatikan penjelasan materi dari pendidik dan presentasi dari teman kelompoknya. Pada tahapan siklus yang ketika peserta didik terlihat semakin aktif dalam pembelajaran dan sudah terlihat semakin aktif dalam berdiskusi dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan juga bertanya, tahapan siklus ketiga dilakukan dikarenakan pada siklus yang sebelumnya belum mencapai

indikator keberhasilan yang disepakati antara peneliti dengan pendidik pengampu.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Keaktifan peserta didik kelas IX
Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK			
Siklus	I	II	III
Point Perolehan	20	36	32
Nilai Keaktifan	1,81	2,36	2,90
Persentase Keaktifan	44,45 %	59,09 %	72,72 &

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa point perolehan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 20 point, siklus II di memperoleh 26 point, siklus III memperoleh 32 point. Nilai Keaktifan pada siklus I sebesar 1,81 pada siklus II sebesar 2,36 kemudian meningkat lagi pada siklus III sebesar 2,90. Persentase keaktifan juga meningkat pada setiap pertemuan, siklus I sebesar 44,45 % di siklus II menjadi 59,90 % siklus III dengan nilai sebesar 72,72 %.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklusnya sehingga terlihat lebih aktif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan penerapan metode small group discussion dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik meningkat pada setiap pertemuan. Sama halnya dengan keaktifan peserta didik, proses pembelajaran pun meningkat dengan hasil siklus I dengan nilai 2,15 dengan nilai persentase 53,84 % meningkat di siklus II dengan nilai 2,69 dengan nilai persentase 67,30% meningkat di siklus III dengan nilai 3 dengan nilai persentase 75 %.

Setelah diterapkannya metode small group discussion ini terbukti adanya peningkatan keaktifan belajar pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah. Maka pasti ada

peningkatan yang ditandai dengan Metode small group discussion merupakan metode pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif dalam berdiskusi. Pada kelas IX metode tersebut dapat diaplikasikan dikarenakan mendapat respon yang positif dari peserta didik yang pada akhirnya peserta didik menjadi lebih aktif pada saat diskusi di kegiatan pembelajaran. Melatih peserta didik untuk tidak takut menyampaikan pendapatnya, usulannya, pertanyaannya dan menjawab pertanyaan tanpa takut keliru/salah. Melatih dan membiasakan peserta didik untuk memperhatikan, menyimak penjelasan pendidik dan teman yang sedang presentasi. Melatih peserta didik untuk berani tampil di depan teman-temannya agar lebih percaya diri. Membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki peran penting dalam mengkondisikan kelas dan berdiskusi dikarenakan apabila kurang dalam membimbing peserta didik pada tahap pembelajaran maka pembelajaran akan tidak berlangsung sesuai perencanaan dan dapat menyebabkan suasana kelas yang tidak kondusif dan membosankan. Ketika pendidik memberikan instruksi kurang jelas maka banyak peserta didik merasa kebingungan pada saat berdiskusi dalam pembelajaran. Pada metode small group discussion memberikan kesempatan pasif kepada peserta didik yang memang pasif dalam kelas ketika tidak dibimbing dengan baik dan bisa menjadikan peserta didik tersebut menggantung kepada teman yang aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan diatas, penelitian tindakan kelas atau biasa di singkat dengan PTK pada proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode Small Group discussion di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dapat disimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan metode small group discussion pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam pada awalnya peserta didik kebingungan dan kesulitan dikarenakan baru mengenal metode tersebut tetapi setelah beberapa pertemuan pembelajaran dengan penerapan metode small group discussion peserta didik mulai terbiasa dan meyesuaikan dengan alur pembelajaran dan mulai terlihat aktif dan antusias dengan aktif menyampaikan pendapat, usulan, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan serta aktif pada saat menjelaskan hasil diskusi di depan teman kelasnya. aktif menyampaikan pendapat, usulan, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan serta aktif pada saat menjelaskan hasil diskusi di depan teman kelasnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentasi keaktifan setiap siklus nya, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 43,18 % menjadi 44,45 % di pertemuan kedua meningkat di siklus II pertemuan pertama sebesar 52,27 % menjadi 59,90 % di pertemuan kedua lalu meningkat lagi di siklus II pertemuan pertama dengan nilai sebesar 65,90 % menjadi 72,72 % di pertemuan kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran small group discussion dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU jenggawah. Dalam pembelajaran dengan diterapkan metode *Small Group Discussion* dalam kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah mendapatkan faktor positif seperti meningkatnya keaktifan belajar peserta didik, peserta didik terlihat berani untuk presentasi dengan suara lantang, antusias dalam diskusi

pembelajaran, berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran. Dan faktor negatif dalam pembelajaran metode small group discussion ini yakni adanya ketergantungan peserta didik yang pasif kepada peserta didik aktif dalam pembelajaran dan ketika pendidik kurang dalam memberikan arahan, instruksi, dan bimbingan maka pembelajaran akan tidak sesuai dengan perencanaan.

B. Saran-saran

Setelah selesai pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah, disampaikan beberapa saran untuk pihak terkait yang dapat dijadikan bahan perbaikan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik :

1. Untuk Pendidik

- a. Pendidik dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan metode small group discussion pada mata pelajaran lain sebagai opsi metode pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga peserta didik tidak bosan dan membuat kondisi kelas aktif dan menyenangkan.
- b. Pendidik dapat memberikan variasi lain dalam pembelajaran dengan metode small group discussion agar siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Untuk Peserta Didik kelas IX

- a. Peserta didik diharapkan dapat menyimak materi sejarah kebudayaan islam dengan baik dan bertanya kepada pendidik jika ada materi yang belum dipahami.
- b. Peserta didik juga diharapkan tidak hanya terpacu dengan materi yang diberikan pendidik dan dapat mendapatkan materi dari referensi lain sebagai faktor pendorong sehingga keduanya lebih antusias dalam proses pembelajaran.

3. Untuk Madrasah

- a. Lembaga Madrasah diharapkan mendukung pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- b. Lembaga madrasah diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mempraktekkan manfaat dari berbagai cara mengajar di dalam kelas

4. Untuk peneliti yang lain

- a. Peneliti lain diharapkan dapat di mungkinkan untuk malakukan penelitian yang dapat memantapkan proses pembelajaran tersebut.
- b. Harus dilakukan lebih banyak penelitian yang lain dalam hal kegiatan belajar mengajar dengan metode small group discussion pada mata pelajaran lainnya agar dapat berfungsi sebagai metode pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhi Taufiq, Muhammad. "Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Madrasah Aliyah (MA) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* Volume 1, no. Issue 6 (2023). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.
- Amin, Nur. "Pengertian Madrasah, Ciri-Ciri, Langkah Pengembangan Serta Pandangan Dan Harapan Masyarakat Terhadap Madrasah." *MGMP Madrasah*, 2018. <https://www.mgmpmadrasah.com>.
- Aslan, and Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Cetakan Pertama. Pontianak, Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Dr. H.Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1. CV Syakir Media Press, 2021.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, PendiriDr. Umar Sidiq, M.Ag.an dan Penegrian Madrah. "Penegrian Madrasah Kementerian Agama RI." Accessed June 22, 2024. <https://appmadrasah.kemenag.go.id>.
- Drs. Sinar, M.Ag, Drs. Sinar, M.Ag. *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Edisi ke-1. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Eman Nataliano Busa. "Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* Volume 2, no. Issue 2 (May 2, 2023). <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.
- Erwin Pratiwi, Winda. "Skripsi, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013.'" Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Fathia Saraswati, Niken. "Skripsi, 'Impementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK

- Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Firdaus, Dana Rizki. “Pentingnya Sejarah Bagi Generasi Muda.” *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2023. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/Z8FGV>.
- Kamaliah, Kamaliah. “Hakikat Peserta Didik.” *Educational Journal: General and Specific Research* Volume 1, no. Issue 1 (2021). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/24/22>.
- Khairani, Mutiah. “Skripsi, ‘Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Whisper Game Pada Bidang Studi Fikih Kelas VIII Di MTs Al-Azhar Bi’badillah Tahalak Ujung Gading Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.’” Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nur Jannah, Endah Syamsiyati. “Penerapan Metode Pembelajaran ‘Active Learning-Small Group Discussion’ di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran.” *Fondatia* Volume 3, no. Issue 2 (September 30, 2019). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>.
- Prof. Dr. Sugiyono, Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Edisi Ke-23. Bandung: Alfabeta, CV, n.d. www.cvalfabeta.com.
- Puspita Sari, Adinda Sri, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6, no. Issue 3 (October 30, 2022). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>.
- Putri, Fadhilah. “Skripsi, ‘Penerapan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah Di Medan T.P. 2019/2020.’” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Rahmadi, Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari press, 2011.

- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3, no. Issue 5 (August 17, 2021): 3173–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Sufi Diana, Irma. "Skripsi, 'Penerapan Strategi Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Di MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo.'" Skripsi. Institut Agama islam Negeri Ponorogo, June 2022.
- Sutikno, Dr. M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2019.
- Tuerah, Paulus Robert, Ria Risnawaty Mokoagow, Sudirman Ansyu, and Romi Mesra. "Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* Volume 8, no. Issue 2 (June 2, 2023). <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5260>.
- Ula, Novia Siti Syaripatul, and Milah Jamilah. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT." *Jurnal Pendidikan Guru* Volume 4, no. Issue 3 (July 2023).
- Zuriati, Zuriati. "Penerapan Metode Small group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X SMA." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* Volume 4, no. Issue 1 (July 9, 2022). <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.2545>.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwik Silvia
NIM : 212101010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAH SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 Mei 2025


10000
METERAI TEMPEL
985AAKX292039899
NIM.212101010053

Lampiran 2 : Surat permohonan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10100/In.20/3.a/PP.009/01/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Ma'arif NU Jenggawah
Jalan K.H Wahid Hasyim No. 18 Jenggawah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010053
Nama : WIWIK SILVIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas IX dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Metode Small Group Discussion Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ulun Nuha, S.Sos

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2025

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3 : Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF
MTs. MA'ARIF NU JENGGAWAH
Status : Terakreditasi B NSM : 121235090184 NPSN: 60728766
Jl. KH. Wahid Hasyim No.18 Jenggawah Kode pos : 68171
e-mail: mtsmaarif10@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 051/B.1/Mts.13.32.184/PP.00/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wiwik Silvia
NIM : 212101010053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah terhitung mulai tanggal 16 Januari 2025 - 16 Maret 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik kelas IX dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan Penerapan Metode Small Group Discussion di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jenggawah, 21 Mei 2025

Kepala Madrasah

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ulun Nuha, S.s

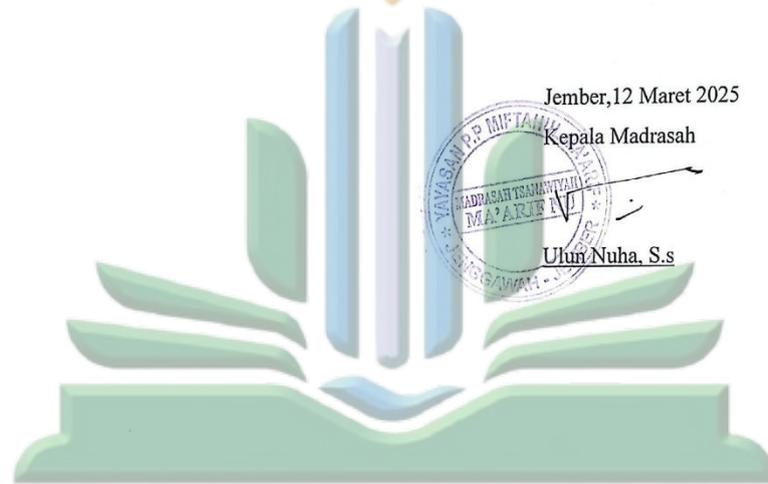
Lampiran 4 : Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL PENELITIAN

Nama : Wiwik Silvia
 NIM : 212101010053
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO.	KEGIATAN	HARI/TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Pra-Survei Penelitian (Menganalisis permasalahan dilapangan)	Kamis, 05 Desember 2024	✓
2.	Seminar Proposal	Senin, 02 Januari 2025	✓
3.	Observasi awal dan menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Madrasah	Kamis, 16 Januari 2025	✓
4.	Menyusun persepsi dan perencanaan awal terkait pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran	Senin, 20 Januari 2025	✓
5.	Melakukan Wawancara dengan Kepala sekolah dan Pendidik pengampu	Sabtu, 25 Januari 2025	✓
6.	Pelaksanaan siklus I		
	a. Pertemuan pertama	Sabtu, 25 Januari 2025	✓
	b. Pertemuan Kedua	Sabtu, 01 Februari 2025	✓
7.	Pelaksanaan Siklus II		
	a. Pertemuan pertama	Sabtu, 08 Februari 2025	✓
	b. Pertemuan kedua	Sabtu, 15 Februari 2025	✓
8.	Pelaksanaan Siklus III		

	a. Pertemuan Pertama	Sabtu, 22 Februari 2025	
	b. Pertemuan Kedua	Sabtu, 08 Maret 2025	
9.	Melakukan wawancara dengan Peserta didik kelas IX	Sabtu, 08 Maret 2025	
10.	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Rabu, 12 Maret 2025	



Jember, 12 Maret 2025

Kepala Madrasah



Uluh Nuha, S.s

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5: Lembar Instrumen dan hasil wawancara dengan Kepala madrasah

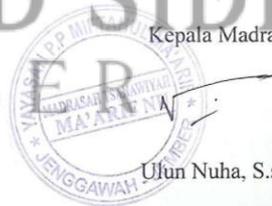
**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH NU JENGGAWAH**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ?	Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah berdiri, beroperasi dan memiliki ijin operasional pada tahun 2009. Madrasah ini adalah madrasah swasta yang dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini sesuai dengan namanya merupakan salah satu madrasah yang berada di naungan LP Ma'arif NU dan terakreditasi B.
2.	Berapa jumlah tenaga pendidik dan pendidik di Madrasah Tsanawiyah NU Jenggawah ?	Ada 12 orang.
3.	Berapa jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Jenggawah ?	Di tahun ajaran 2024/2025 jumlah keseluruhan siswa berjumlah 41 orang dengan 15 perempuan dan 26 laki-laki.
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Jenggawah ?	Ada 3 ruang kelas, 1 musholla, 1 kantor, 1 kantin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Januari 2025
Kepala Madrasah



Ulun Nuha, S.s

Lampiran 6 : Lembar Instrumen dan hasil wawancara dengan pendidik pengampu

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA BERSAMA PENDIDIK PENGAMPU
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH NU JENGGAWAH

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kondisi peserta didik kelas IX ketika kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam biasanya peserta didik ramai dan bercanda dengan temannya dan kefokusannya peserta didik jadi berkurang. Sebagian peserta didik memang ada yang sering berbicara dengan teman sebelahnya, membuat forum dalam forum, sering izin keluar kelas sehingga mereka tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga ketika peserta didik ketika diberikan tugas sedikit banyak mereka kurang faham dan akhirnya tidak dapat menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan.
2.	Model pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ?	Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode klasik yang ceramah, berdiskusi, menghafal dan TGT
3.	Pernahkah anda mendengar atau menggunakan metode Small group Discussion ?	Untuk istilah metode Small Group Discussion saya baru mendengar tetapi melihat dari sintaks dari metode ini saya sudah menggunakannya dalam kelas IX
4.	Berapa kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	Untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kriteria ketuntasan minimal belajar yakni 75
5.	Bagaimana pendapat jenengan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode small group discussion ?	Dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode Small Group Discussion seperti ini peserta didik lebih terorganisir dan yaa sedikit

tertib karena dengan kelompok yang bervolume kecil membuat semua peserta didik terbagi rata dan saya pikir dengan metode ini pada salah satu peserta didik sedang mempresentasikan hasil mereka dan yang lain menyimak maka mereka semua tau akan saling menghargai dan pastinya peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

Jember, 25 Januari 2025

Pendidik Pengampu



Ahmad Husaini, S.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 : Lembar observasi peserta didik

a. Lembar observasi Keaktifan Peserta didik siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
MENGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION

Nama Observer : Wiwik Silvia
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Nilai-nilai Islam dan Kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
Hari, tanggal : Sabtu, 01 Februari 2025
Siklus : Satu

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3,4 sesuai dengan hasil pengamatan Anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	AKTIF MELALUI PROSES MENGALAMI SENDIRI				
	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari	✓			
	b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari			✓	
	c. Memanfaatkan buku mata pelajaran	✓			
	d. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas		✓		
2.	AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN YANG AKTIF				
	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik		✓		
	b. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb.		✓		
	c. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik		✓		

	d. Merespon pertanyaan dari pendidik/ teman sebaya	✓			
3.	AKTIF MELALUI PROSES MEMECAHKAN MASALAH				
	a. Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi		✓		
	b. Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran		✓		
	c. Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi		✓		
	TOTAL	20 Point			

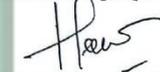
Jember, ...01...Februari.....2025

Mengetahui,

Pendidik Pengampu

Observer


(Wwik Silvia)


(Ahmad Husaini, S.Pd.I)

Kepala Madrasah


(Ulun Nuha, S.s)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Lembar pbservasi keaktifan peserta didik siklus II

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
MENGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION**

Nama Observer : Wiwik Silvia
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Nilai-nilai Islam dan Kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025
Siklus : Dua,

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3,4 sesuai dengan hasil pengamatan Anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	AKTIF MELALUI PROSES MENGALAMI SENDIRI				
	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari		✓		
	b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari		✓		
	c. Memanfaatkan buku mata pelajaran		✓		
	d. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas			✓	
2.	AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN YANG AKTIF				
	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik			✓	
	b. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb.		✓		
	c. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik			✓	

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	d. Merespon pertanyaan dari pendidik/ teman sebaya		✓		
3.	AKTIF MELALUI PROSES MEMECAHKAN MASALAH				
	a. Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi			✓	
	b. Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran		✓		
	c. Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi		✓		
	TOTAL : 26 Point				

Jember, ..15 Februari.....2025

Mengetahui,

Pendidik Pengampu

Observer


(Wiwik Silvia)


(Ahmad Husaini, S.Pd.I)

Kepala Madrasah


(Ulun Nuha, S.s)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Lembar observasi keaktifan peserta didik siklus III

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
MENGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION**

Nama Observer : Wiwik Silvia
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Materi : Nilai-nilai Islam dan Kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Maret 2025
 Siklus : Tiga

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3,4 sesuai dengan hasil pengamatan Anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	AKTIF MELALUI PROSES MENGALAMI SENDIRI				
	a. Bertanya kepada pendidik ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari			✓	
	b. Bertanya kepada teman sebaya yang lebih faham dengan materi yang sedang dipelajari			✓	
	c. Memanfaatkan buku mata pelajaran		✓		
	d. Berani menjelaskan materi/ hasil belajar di depan kelas			✓	
2.	AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN YANG AKTIF				
	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik			✓	
	b. Tidak melakukan kegiatan lain saat pendidik mengajar seperti : berbicara dengan teman sebangku, membentuk forum dalam forum dsb.			✓	
	c. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik			✓	

	d. Merespon pertanyaan dari pendidik/ teman sebaya				✓
3.	AKTIF MELALUI PROSES MEMECAHKAN MASALAH				
	a. Memberikan usulan/ide/gagasan dalam forum diskusi				✓
	b. Menyelesaikan tugas tindaklanjut dari pembelajaran				✓
	c. Saling bertukar pendapat dalam forum diskusi				✓
	TOTAL : 32 Point				

Jember, ... 08 Maret2025

Mengetahui,

Pendidik Pengampu


(Ahmad Husaini, S.Pd.I)

Observer


(Wwik Silvia)

Kepala Madrasah


(Ulun Nuha, S.s)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 : Lembar observasi proses pembelajaran

a. Lembar observasi proses pembelajaran siklus I

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
MENGGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION

Nama Observer : Wiwik Silvia
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Nilai-nilai Islam dan Kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Februari 2025
Siklus : Satu

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3,4 sesuai dengan hasil pengamatan Anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	a. Menarik perhatian Peserta didik		✓		
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			
2.	PENGGUNAAN WAKTU DAN METODE PEMBELAJARAN				
	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran			✓	
	c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion			✓	
3.	KOMUNIKASI & KETERLIBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok		✓		
	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil		✓		
	c. Mengamati aktivitas peserta didik		✓		

d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat	✓			
e. Merespon pertanyaan peserta didik	✓			
f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara	✓			
4. MENUTUP PEMBELAJARAN				
a. Merangkum isi materi pembelajaran	✓			
b. Melakukan Tindaklanjut pembelajaran	✓			
TOTAL : 28 Point				

Observer


(Wiwik Silvia)

Jember, ...01. Februari.....2025

Mengetahui,

Kepala Madrasah


(Ulun Nuha, S.s)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Lembar observasi proses pembelajaran siklus II

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
MENGGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION

Nama Observer : Wiwik Silvia
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Nilai-nilai Islam dan Kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025
Siklus : Dua

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3,4 sesuai dengan hasil pengamatan Anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	a. Menarik perhatian Peserta didik			✓	
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran		✓		
2.	PENGGUNAAN WAKTU DAN METODE PEMBELAJARAN				
	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran			✓	
	c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion				✓
3.	KOMUNIKASI & KETERLIBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok		✓		
	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil		✓		
	c. Mengamati aktivitas peserta didik			✓	

d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat			✓	
e. Merespon pertanyaan peserta didik			✓	
f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara	✓			
4. MENUTUP PEMBELAJARAN				
a. Merangkum isi materi pembelajaran		✓		
b. Melakukan Tindakan lanjut pembelajaran			✓	
TOTAL : 35 Point				

Observer


(Wiwik Silvia)

Jember, ...15 Februari.....2025

Mengetahui,

Kepala Madrasah


(Ulun Nuha, S.S)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Lembar observasi proses pembelajaran siklus III

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
MENGGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION

Nama Observer : Wiwik Silvia
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Nilai-nilai Islam dan Kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
Hari, Tanggal : Sabtu, 08 Maret 2025
Siklus : Tiga

Berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3,4 sesuai dengan hasil pengamatan Anda!

NO.	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	a. Menarik perhatian Peserta didik				✓
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
2.	PENGGUNAAN WAKTU DAN METODE PEMBELAJARAN				
	a. Menyediakan sumber dan alat bantu pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran			✓	
	c. Menerapkan metode pembelajaran Small Group Discussion			✓	
3.	KOMUNIKASI & KETERLIBATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN				
	a. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok			✓	
	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil			✓	
	c. Mengamati aktivitas peserta didik			✓	

d. Memberikan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tepat			✓	
c. Merespon pertanyaan peserta didik			✓	
f. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja kelompok, berpendapat dan berbicara			✓	
4. MENUTUP PEMBELAJARAN				
a. Merangkum isi materi pembelajaran		✓		
b. Melakukan Tindaklanjut pembelajaran			✓	
TOTAL : 39 Point				

Jember, ..08 Maret.....2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Observer


(Wiwik Silvia)


(Ulun Nuha, S.s)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9 : RPP Kelas IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah	: MTs Ma'arif NU Jenggawah	Kelas/Semester	: IX (Sembilan)/Genap	PI
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DARI BERBAGAI SUKU DI INDONESIA			
Kompetensi Dasar	: 1.4; 2.4; 3.4 ; 4.4			

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,	belajar	: Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.1 Menunjukkan sikap menghayati nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
- 2.4.1 Menunjukkan sikap kritis, toleran dan santun
- 3.4.1 Menjelaskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
- 4.4.1 Merumuskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku Di Indonesia</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku Di Indonesia</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku Di Indonesia</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku Di Indonesia</i>

PENUTUP

- ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Madrasah



Ulun Nuha, S.S
NIP.

Jenggawah, 03 Januari 2025

Guru Mata Pelajaran



Ahmad Husaini, S.Pd.I
NIP.

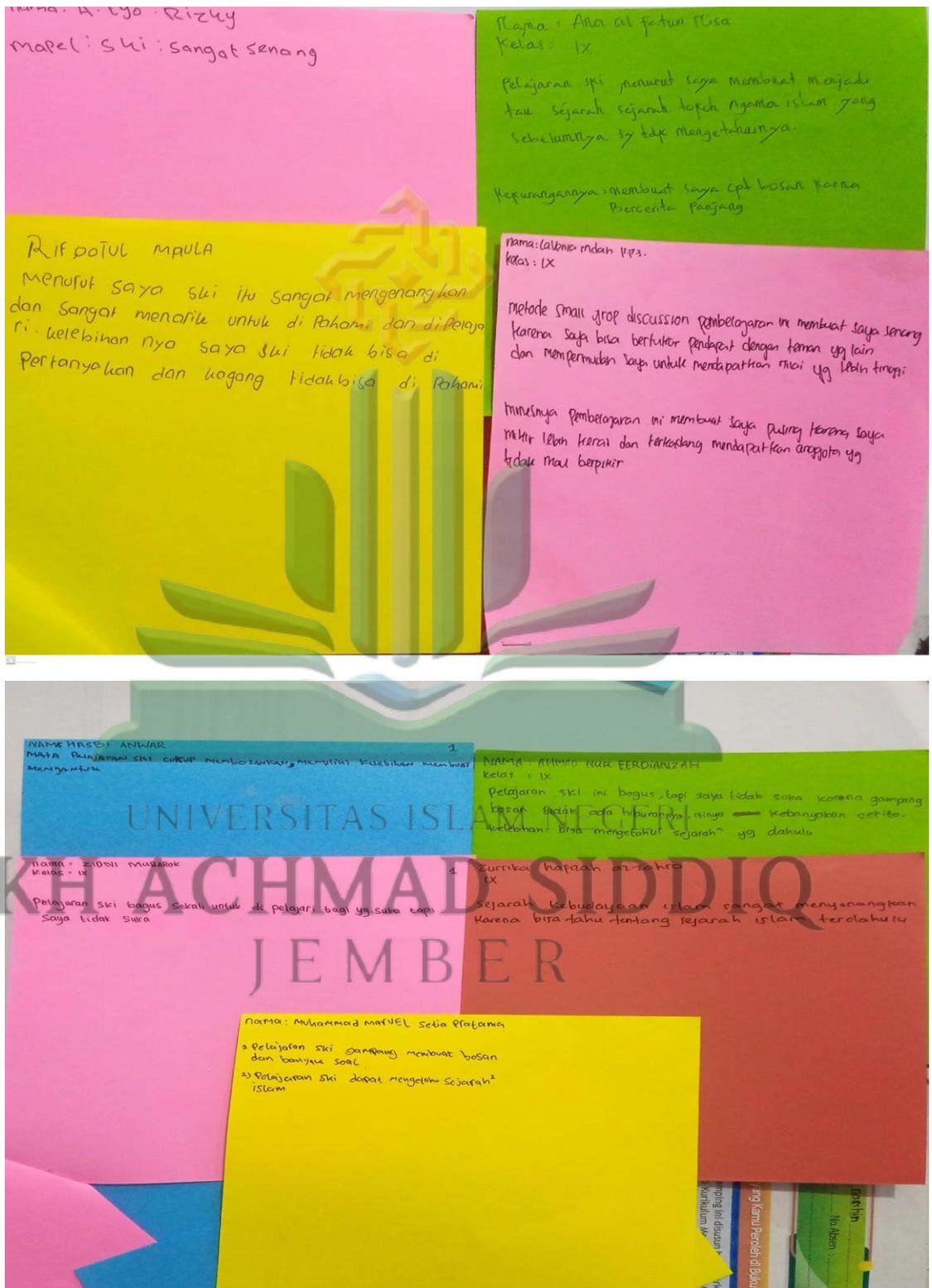


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 : Lembar wawancara dengan peserta didik



Roki Nasimin
Kbau yg bagus dan smua grup disuaran
Pelajaran yg mudah di pahami dan mudah
di mengerti

Nama: Setri Amalya Putri
metode small group discussion: pembelajaran ini bisa membuat
kon Pelajaran smpk karna dgn diskusi bisa menambah nilai
smpk. bisa saling bertukar pendapat. di pelajaran ini bisa
membuat pribadi menjadi berani dgn adanya presentasi.

NAMA = ~~Asmarani~~ Asmarani Suhendro
metode small group discussion
mata pelajaran ski sangat bagus dan menarik
untuk di guru.

Atif wijaksana
metode small group discussion
Pelajaran ini sangat menyenangkan
ketika bekerjasama
Pelajaran ini sangat mudah dipahami.

Atif wijaksana
metode small group discussion
Pelajaran ini sangat menyenangkan
ketika bekerjasama
Pelajaran ini sangat mudah dipahami.

Nama: Setri Amalya Putri
materi nya pelajaran ski bisa bikin mengerti / mengetahui sejal
cerita? kerabatku, bisa mengetahui masa kejayaan islam
kerabatku: ktkadag gyaan tsot menyenangkan ktkadag
juga membuatku.

Roki Nasimin
Pelajaran ski sangat membosankan
karna terlalu banyak bercerita
kelebihan pelajaran ski
bisa memahami sejarah islam
dgn cara membaca

Nama: Susi wulan dari
kelas: 12
* pelajaran ski sangat membosankan karena bercerita
dan mengajarkan sejarah dlmg, sering bikin ngantuk
* pelajaran ski sangat bagus karena kita bisa tau
tentang sejarah 70 dan bisa tau tentang segalaorg
tentang islam

NAMA = Asmarani Suhendro
Mapel SKI = kelebihan: bisa mudah memahami diki?
= kekurangan: kadang bikin gak paham, mume?

Muhammad MARVEL Setia Pratama
ada Small Group discussion

metode ini sangat mudah di pahami
dan berkelompok

kegiatan ini dapat mengasah isi?
mungkin dalam buku saku

2. pelajaran ini sangat sulit di pahami
dan bisaanya panjang

NAMA: Rifqotul MAULA

metode small group diskusi
ini dapat membantu nilai-nilai saya hingga
dan pembelajaran ini bisa membuat kita
gembira dan bisa ketawa bersama, mikir
bersama.

nama: Laila Nur Rizka
kelas: IX

metode small group discussion pembelajaran ini membuat saya senang
karena saya bisa bertukar pendapat dengan teman yg lain
dan memperluas saya untuk mendapatkan nilai yg lebih tinggi

metode pembelajaran ini membuat saya pulang karena saya
maka lebih kreatif dan terkadang mendapatkan wawasan yg
tidak mau berpikir

nama: A.ryo Rizky

metode small group discussion
mudah di pahami. mem Pelajar
bentang sejarah

nama: Anca al fatma Rizka
kelas: IX

metode small group discussion

Membuat saya senang dengan pelajaran ini
karena bisa membuat saya berdiskusi dengan
teman-teman lainnya

dan membuat saya menambah wawasan
membuat kita senang jika kita
kelompok ada yg mendapatkan (90) maka

nama: ZIDNI MUGAPOK
kelas: IX

metode small group discussion: pembelajaran ini kami bisa cari
tentang sejarah seperti tentang sunan giri, sunan ampel dll

2. nama: Nur Hafidha Al Zahro
IX

metode pembelajaran ini sangat menyenangkan
karena bisa tahu tentang sejarah islam terdahulu

NAMA: AHMAD NUR PERCIANATI
kelas: IX

metode small group discussion: pembelajaran ini sangat
membantu kami bisa berdiskusi dg teman yg diinginkan
dan memberi pendapat satu sama lain, dan mudah dipahami
jika berkelompok

NAMA: HASBI ANWAR

metode small group discussion
pembelajaran ini mudah ANWAR menceritakan juri wawasan

metode pembelajaran ini adalah membantu saat pelajaran

nama: Susi Wati dari
kelas: IX

metode small group discussion:

pembelajaran ini menambah wawasan dengan
cara berdiskusi bersama teman, saya senang karena
cara saya dan teman-teman di koreksi bagaimana dengan
saya

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9 :Dokumentasi dengan Kepala Madrasah



Lampiran 11 : Dokumentasi dengan Pendidik Pengampu



Lampiran 12 : Dokumentasi proses pembelajaran





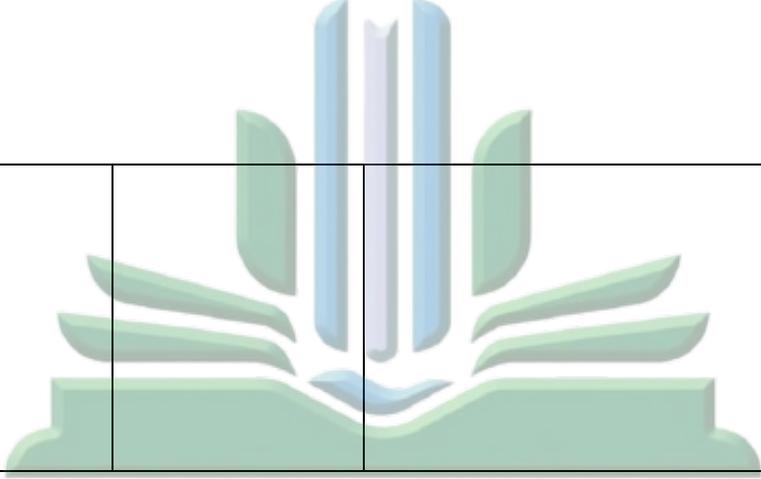
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 13 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas IX dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Metode Small Group Discussion di	<ol style="list-style-type: none"> Keaktifan Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam 	<ol style="list-style-type: none"> Hakikat Keaktifan Belajar Peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Keaktifan Belajar Indikator Keaktifan Belajar Faktor Pendukung Keaktifan Belajar Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Pengertian Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam Tujuan Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Ruang lingkup materi sejarah kebudayaan islam 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti Pendidik Mata Pelajaran SKI Peserta didik yang berjumlah 15 anak <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah Teknik Pengumpulan data: 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Proses Penerapan metode small group discussion dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ? Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode small group discussion

<p>Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah</p>	<p>3. Metode Small Group Discussion</p>	<p>c. Metode small group discussion</p>	<p>1) Pengertian Metode pembelajaran 2) Pengertian Metode small group discussion 3) Sintaks metode small group discussion 4) Kelebihan metode small group discussion 5) Kekurangan metode small group discussion</p>		<p>a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik Analisis data:</p> <p>a. Kualitatif 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Menarik Kesimpulan</p> <p>b. Kuantitatif: Analisis Keaktifan belajar</p> <p>6. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik</p>	<p>dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ?</p> <p>3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode small group discussion dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Jenggawah ?</p>
---	---	---	--	--	---	---



				7. Tahap-tahap Penelitian : a. Tahap Pra Lapangan b. Tahap Kegiatan Lapangan	
--	--	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 14 : Biodata penulis

BIODATA PENULIS



A. Data diri

Nama : Wiwik Silvia
NIM : 212101010053
TTL : Jember, 21 Mei 2002
Alamat : Dusun Jatirejo RT 004/ RW 011 Desa Cangkring
Kec. Jenggawah, kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Email : iamwiwiksilvia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Madinatul Ulum (2008-2009)
SD : SDN Cangkring 01 (2009-2014)
SMP : SMP Terpadu Madinatul Ulum (2014-2017)
MA : MA Walisongo Banjarbaru (2017-2020)
S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-sekarang)